

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 6 SELUMA**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**NITA HARTATI
NIM : 2011540003**

**PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**


Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mayardi Lubis, M. Pd
NIP. 196512311998031015


Dr. Desy Eka Citra, M. Pd
NIP. 197512102007102002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurliani, S. Ag, M. Pd.1
NIP. 197507022000032002

Nama : Nita Hartati
NIM : 2011540003
Tanggal Lahir : 09 September 1996



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH
 PERTAMA NEGERI 6 SELUMA"**

Penulis
NITA HARTATI
NIM. 2011540003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Qolbi khoiri, M. Pd. I (Pembimbing/Ketua)	06/02-2023	1.
2	Dr. Desy Eka Citra, M. Pd (Pembimbing/Sekretaris)	06/02-2023	2.
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Penguji) Utama)	06/02-2023	3.
4	Dr. Nurlaili, S. Ag. M. Pd. I (Penguji)	06/02-2023	4.



Mengesahkan
 Rektori UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, Februari 2023
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu

Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2023


NITA HARTATI
NIM : 2011540003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Imam Mahdi, SH, MH

NIP. : 19650307 198903 1 005

Jabatan : Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah dilakukan Verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di Bawah ini :

Nama : Nita Hartati


NIM : 2011540003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma


Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 14%. Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui Ketua Verifikasi,


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 19650307 198903 1 005

Bengkulu, Januari 2023

Verifikator,


Adam Nasution, M. Pd.I

MOTTO

يا أيها الذين آمنوا استعينوا بالصبر والصلاة إن الله مع الصابرين

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah : 153).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah aku persembahkan kebahagiaanku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan rasa cinta yang tulus kepadaku, serta doa dan dukungannya, baik secara moril, materil maupun spritual. Sehingga ananda mampu menyanggah gelar Magister.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S,Ag, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku pemimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian kuliah.
5. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Desi Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma dan seluruh dewan guru serta staf TU SMP Negeri 6 Seluma yang mendukung dan mengizinkan penelitian yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Teman-teman Seperjuangan Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, kampus dan almamaterku

ABSTRAK
IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6
SELUMA

Penulis

NITA HARTATI
NIM : 2011540003

Pembimbing :

1. Dr. Mawardi Lubis, M.Pd
2. Dr. Desi Eka Citra, M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma?, bagaimana dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma?, dan Apa faktor penghambat dalam implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui; Reduksi Data; Penyajian Data dan kemudian ditarik Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma sudah terlaksana dengan baik, dimana berdasarkan kurikulum, silabus dan RPP. Guru PAI telah melaksanakan perencanaan proses pembelajaran dengan dilaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan bentuk implementasinya berupa pelaksanaan kurikulum dan proses belajar Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran SMP Negeri 6 Seluma selalu ada pengawasan dari kepala sekolah dan pihak Dinas Pendidikan Seluma serta guru PAI selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Dampak dari implementasi standar proses pembelajaran PAI ini yaitu bagi siswa pembelajaran PAI tidak membosankan, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran PAI dan minat siswa untuk aktif belajar sangat tinggi, ini terbukti banyak siswa senang bertanya, selalu mengerjakan PR serta setiap penjelasan guru PAI selalu didengar oleh peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma adalah proses pembelajaran yang sangat terbatas, luas dan dalamnya materi yang akan disampaikan kepada siswa, masih kurang pengalaman guru PAI dalam mengajar di kelas, banyak perbedaan karakteristik siswa susah menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran dan masih kurang sarana prasarana pendidikan seperti media pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Standar Proses Pembelajaran, Guru PAI

IMPLEMENTATION OF STANDARDS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING PROCESSES IN SELUMA SIX STATE FIRST MIDDLE SCHOOL

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is: how is the implementation of the standard of the Islamic Religious Education learning process in the Six Seluma State Junior High School?, how is the impact of implementing the standard of Islamic Religious Education learning process in the Six Seluma State Junior High School?, and What are the inhibiting factors in the implementation of the standard of the Islamic Religious Education learning process at the Six Seluma State Junior High School?.

This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Methods of data collection were carried out, among others, using the methods of observation, interviews, and documentation. The collected data is then selected and analyzed through; Data reduction; Presentation of data and then conclusions are drawn.

The results of this study indicate that: The implementation of the standard Islamic religious education learning process at the Seluma State Junior High School has been carried out well, which is based on the curriculum, syllabus and lesson plans. Islamic Religious Education teachers have carried out the planning of the learning process by carrying out preliminary activities, core activities and closing activities and the form of implementation in the form of curriculum implementation and the learning process of Islamic Religious Education. The learning process at Six Seluma State Junior High School is always supervised by the principal and the Seluma Education Office and Islamic Religious Education teachers always give awards to students who excel. The impact of the standard implementation of the Islamic Religious Education learning process is that for students learning Islamic Religious Education is not boring, students are very happy to take part in Islamic Religious Education learning and student interest in active learning is very high, it is proven that many students like to ask questions, always do homework and every explanation Islamic Religious Education teachers are always heard by students. The inhibiting factors in implementing the standard Islamic religious education learning process at the Negeri 6 Seluma Junior High School are the very limited learning process, the breadth and depth of the material to be delivered to students, the lack of experience of Islamic Religious Education teachers in teaching in the classroom, many characteristic differences. students find it difficult to find the right method in learning and there is still a lack of educational infrastructure such as learning media in schools.

**Keywords: Implementation, Learning Process Standards, Islamic Religious
Education Teachers**

الملخص

تنفيذ معايير عملية التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية العليا في ٦ سيلوما

نينا هرتاتي

الرقم : ٣ ٠٠٠٤٥١١٠٢

إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: كيف يتم تنفيذ معيار عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الولاية الإعدادية ٦ سيلوما؟، ما هو تأثير تطبيق معيار عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الولاية الإعدادية ٦ سيلوما؟، وما هي العوامل المثبطة في تنفيذ معيار عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية ٦ سيلوما؟

ستستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. تم تنفيذ طرق جمع البيانات، من بين أمور أخرى، باستخدام طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم اختيار البيانات التي تم جمعها وتحليلها من خلال؛ تقليل المعلومات؛ عرض البيانات ثم استخلاص النتائج.

الذي يعتمد على المناهج الدراسية وخطط الدروس. قام معلمو التربية الدينية الإسلامية بالتخطيط لعملية التعلم من خلال تنفيذ الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية وشكل التنفيذ في شكل تنفيذ المناهج وعملية التعلم في التربية الدينية الإسلامية. عملية التعلم في مدارس سيلونا الثانوية الست هناك دائما إشراف من المدير وخدمة تعليم سلوما ومعلم التربية الدينية الإسلامية الذي يمنح دائما جوائز للطلاب الذين يتفوقون. تأثير تنفيذ عملية التعلم المعيارية للتعليم الديني الإسلامي هو أنه بالنسبة للطلاب الذين يتعلمون الدين الإسلامي التعليم ليس مملًا يسعد الطلاب جدا بحضور التعليم الديني الإسلامي واهتمام الطلاب بالتعلم النشط مرتفع جدا، وهذا ما يثبتته العديد من الطلاب السعداء ل طرح الأسئلة دائما ما يقوم بالواجبات المنزلية وكذلك كل تفسير للمعلم التعليم الإسلامي يسمعه الطلاب دائما. أما العامل المانع في تنفيذ عملية التعلم المعيارية للتعليم الديني الإسلامي في مدارس الدولة المتوسطة الست في سيلوم فهو عملية تعلم محدودة وواسعة للغاية والتي سيتم فيها تسليم المواد للطلاب لا تزال تفتقر إلى تجربة معلمي التربية الدينية الإسلامية في التدريس في الفصل، تجد العديد من الاختلافات الكاركتورية للطلاب صعوبة في العثور على الطريقة الصحيحة في التعلم ولا تزال تفتقر إلى وسائل البنية التحتية التعليمية مثل تعلم وسائل الإعلام في المدارس.

لكلمات المفتاحية: التنفيذ، معايير عملية التعلم، معلمي التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beriring salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul : **“Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma”** Tesis ini dibuat bertujuan menyusun Tesis guna memperoleh Gelar Magister Strata Dua Pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnaen Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili M.Pd, selaku Kaprodi Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Mawardi Lubis, M,Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr.Desi Eka Citra, M,Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Kateman S. Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma dan dewan guru serta seluruh staf karyawan yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
9. Segenap civitas Akademi Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Tesis ini.
11. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan

NITA HARTATI
NIM : 2011540003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
TAJRID.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	13
1. Implementasi.....	13
2. Standar Proses Pembelajaran.....	22
3. Pendidikan Agama Islam.....	45
B. Penelitian Terdahulu.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	62
C. Responden Penelitian.....	62
D. Setting Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
1. Implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.....	72
2. Dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.....	90
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.....	98
B. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III	

BAB I

PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini sebelum memahami mutu pembelajaran terlebih dahulu perlu dipahami mutu pendidikan. Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan mutu pendidikan, salah satunya Kemendikbud mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku¹.

Dalam pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengertian mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam menyanggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran dapat terpenuhi itu semua, maka pembelajaran dikatakan pembelajaran berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat berpengaruh dalam mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidaklah mudah dan simpel seperti yang

¹Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud), 2014, h. 7

dipersepsikan banyak orang, tetapi tugas guru sangatlah kompleks dan sulit, sehingga diperlukan kemampuan yang baik. Dengan hal ini, seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari.

Di era sekarang ini diketahui perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan lebih memberikan pelayanan yang profesional. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan sekarang ini semakin kritis. Di samping itu masyarakat berhak menentukan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang layak bagi anak-anaknya. Adapun harapannya lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan generasi yang cerdas, profesional, dan berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang profesional kepada publik tidak mungkin terlepas dari kinerja guru, karena baik atau tidaknya suatu pelayanan juga dilihat dari kinerja guru tersebut. Terlebih guru pendidikan Agama Islam yang menjadi sorotan tajam atau figur yang menentukan yang patut dicontoh dalam pembentukan kepribadian dan Akhlakul Karimah ditengah masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.³

Guna merealisasikan tujuan pendidikan, maka sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Standar Proses adalah salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.⁴

Berdasarkan PP Nomor 55 tahun 2007, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵ Untuk mencapai itu semua pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan akan memberikan pelayanan yang baik dalam pengelolaan pendidikan. Setiap

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama), 2007, h. 8

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, ... , h. 229.

⁴ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional pendidikan*, Bab I pasal 1 ayat 6

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, ... ,h. 230

lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Standar proses itu sendiri terdapat lima langkah atau dikenal dengan 5M, yaitu : mengamati (*observing*), menanyakan (*questioning*), menyajikan (*Servetioning*), mengkomunikasikan (*communicating*), dan menalar (Reasoning). Untuk itu guru dalam implementasi Standar Proses Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Mereka merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.⁶

Seorang guru dalam implementasi Standar Proses pada setiap satuan pendidikan perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal. *Pertama* pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dalam menjabarkan isi kurikulum ke dalam bentuk silabus. *Kedua* pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*

⁶ Redaksi Sinar Grafika, Amandemen Standar....., h. 10.

pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.⁷

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi paedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi sosial. (4) Kompetensi profesional. (5) kompetensi spiritual, (6) Kompetensi *leadership*.⁸

Diantara enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam tersebut diatas yang berkaitan langsung dengan standar proses ada dua: *Pertama* kompetensi paedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, kompetensi profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Dengan adanya perubahan pada dunia pendidikan maka seorang guru dituntut untuk lebih mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Mutu pendidikan sangat tergantung

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2009, h. 11

⁸ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

kepada kualitas guru dan pembelajarannya, peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional. Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah terhadap mutu proses pembelajaran. Usaha baik dari pemerintah ini harus ditindak lanjuti sehingga mutu pendidikan menjadi kenyataan yang akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia yang akan datang. Dalam usaha pemerintah ini baru dapat dirasakan paling cepat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang.⁹

Sehingga diharapkan dengan adanya perubahan kemajuan zaman dalam sistem pendidikan ini akan menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kemajuan pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya dengan cara standar proses pembelajaran dengan baik.

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas pembelajaran di kelas, memiliki nilai yang tinggi bagi peserta didik. Dengan berbagai komponen implementasi standar proses pembelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan baik, mencapai hasil yang baik, dan selalu ada pengawasan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

⁹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 233

Hal ini dapat kita lihat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Seluma dalam proses pembelajaran telah menjalankan standar proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan guru terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu, karena guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain.

Untuk itulah guru SMP 6 Seluma dalam membina kemampuan siswa sudah barang tentu harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang dimiliki guru meliputi kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya bagaimana peningkatan prestasi siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa, pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma belum sepenuhnya menerapkan standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Dari data observasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma masih ada guru yang keseluruhan menerapkan keseluruhan dari pedoman kegiatan pembelajaran yang ada berdasarkan standar proses pembelajaran. Hal ini terlihat masih adanya guru yang kurang lengkap mengenai administrasi dalam pembelajaran seperti tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan lain sebagainya. Permasalahan awal

¹⁰ Wawancara bersama ibu Siti Rukayah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 6 Seluma, tanggal 23 Oktober 2019 pukul 12.21 WIB

yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI SMP Negeri 6 Seluma hanya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak berpedoman pada penerapan Standar Proses dalam Pembelajaran.

Namun, guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan, dan tujuan pendidikan nasional, karena berbagai faktor proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Salah satu faktornya adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya berdasarkan proses standar pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru yang dimaksudkan termasuk penggunaan media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam mengajarkan PAI kepada siswa, sehingga belum kelihatan hasil peningkatan prestasi belajar siswa.

Padahal kinerja guru saat ini, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam menjadi sorotan tajam masyarakat, sebab mereka menjadi figur dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan adalah transfer dan transformasi dari pendidik dalam hal ini guru kepada anak didiknya melalui serangkaian proses sadar, terarah dan sistematis. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dan upaya pembentukan suatu pribadi yang mengacu pada nilai-nilai tertentu. Kepribadian tersebut kita artikan sebagai suatu pola berpikir, merasa dan bertindak yang terpadu pada seorang individu. Untuk itu guru PAI harus merealisasikan standar proses pembelajaran ini, maka sistem supaya salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

pada satuan pendidikan agama Islam untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa

Berbagai argumen di atas memberikan motivasi penulis untuk menganalisis bagaimana pentingnya implementasi proses standar pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis berniat mengadakan penelitian berkaitan dengan Implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Seluma.
2. Pelaksanaan penerapan standar proses pembelajaran belum ada strategi dan metode yang dipakai oleh guru PAI SMP Negeri 6 Seluma dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Hasil dari implementasi standar proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma belum menghasilkan standar pendidikan nasional untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi standar proses pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma?
2. Bagaimana dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma?
3. Apa faktor penghambat dalam implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma
2. Untuk mengetahui dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasikan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan teoritis tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Seluma.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada guru untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada guru SMP Seluma.

2. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan pembinaan/supervisi dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada guru SMP Seluma.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada guru PAI untuk mengimplementasikan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini.

Bab I, Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kerangka Teori yang menunjang permasalahan yang berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III, Metodologi penelitian yang akan dikemukakan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik kebasahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, penyampaian hasil dan pembahasan yang berisikan profil SMP 6 Seluma, data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)¹¹

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Jadi

¹¹ Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004. h. 64

implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹³ Inti dari pengertian Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁴

Bahwa implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁵ Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu Program.¹⁶

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta), 2002, h. 70

¹³ Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijaksanaan.....*h. 65

¹⁴Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta), 1991, h. 21

¹⁵Joko Susilo. *Manajemen Pendidikan.*(Jakarta: Rineka Cipta), 2006. h. 98

¹⁶ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya. 2002, h. 67

Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹⁷ Definisi lain Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau kebijakan dalam penerapan suatu konsep untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik dan implementasi dapat dikatakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Dalam hal ini implementasi merupakan penerapan sesuatu yang telah ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

¹⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, h. 56.

¹⁸Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta), 2004, h. 39

b. Model Implementasi

Melihat implementasi kebijakan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana terdapat banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan. Faktor–faktor tersebut perlu ditampilkan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor–faktor tersebut terhadap implementasi.¹⁹ Untuk itu, diperlukan suatu model kebijakan guna menyederhanakan pemahaman konsep suatu implementasi kebijakan. Terdapat banyak model yang dapat dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan.

Adapun Faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan yaitu : faktor communication, resources, disposition, dan bureaucratic structure. Berikut ini :

1. Faktor Komunikasi (Communication)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (policy makers) kepada pelaksana kebijakan (policy implementors).²⁰

Komunikasi dalam implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (transimisi), kejelasan informasi (clarity) dan konsistensi informasi (consistency). Informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada

¹⁹ Edward, George. C. *Implementing Public Policy*. Washington D.C: Congressional Quarterly Inc. 1980, h. 96

²⁰ Edward, George. C. *Implementing.....h. 99*

kelompok sasaran dan pihak yang terkait. Dimensi kejelasan menghendaki agar informasi yang jelas dan mudah dipahami, selain itu untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan.

2. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan dan konsistensinya ketentuan–ketentuan dan aturan–aturan serta bagaimana pun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan–aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.²¹ Sumber daya di sini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan.

3. Disposisi (Disposition)

Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asa program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakn akan membuat mereka selalu antusias dalam

²¹ Edward, George. C. *Implementing.....h. 100*

melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.²²

4. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat Standart Operation Procedur (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.²³

Menurut Smith (dalam Islamy, 2001:90), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yaitu :

- 1) Idealized policy yaitu pola interaksi yang digagas oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya.
- 2) Target groups yaitu bagian dari policy stake holders yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Karena kelompok ini

²² Edward, George. C. *Implementing*.....h. 100

²³ Edward, George. C. *Implementing*.....h. 101

menjadi sasaran dari implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang telah dirumuskan.

- 3) *Implementing organization* yaitu badan-badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan.
- 4) *Environmental factors* yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:²⁴

- a. sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau listrik daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

²⁴Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo, Yogyakarta), 2002, h. 21

- a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.

Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.

- b) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), dalam model kebijakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu :

- a. Standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan. yaitu Setiap kebijakan public harus mempunyai standard an suatu sasaran kebijakan jelas dan terukur. Dengan ketentuan tersebut tujuannya dapat terwujudkan. Dalam standard an sasaran kebijakan tidak jelas, sehingga tidak bias terjadi multi-interpretasi dan mudah menimbulkan kesalah-pahaman dan konflik di antara para agen implementasi.
- b. Sumber daya. Yaitu Dalam suatu implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya, baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya materi (*matrial resources*) dan sumberdaya metoda (*method resources*). Dari ketiga sumberdaya tersebut, yang paling penting adalah sumberdaya manusia, karena disamping sebagai subjek implementasi kebijakan juga termasuk objek kebijakan publik.
- c. Karakteristik organisasi pelaksana. Yaitu Dalam suatu implementasi kebijakan agar mencapai keberhasilan maksimal harus diidentifikasi dan diketahui karakteristik agen pelaksana yang mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam

birokrasi, semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program kebijakan yang telah ditentukan.

- d. Sikap para pelaksana. Yaitu Dalam banyak program implementasi kebijakan, sebagai realitas dari program kebijakan perlu hubungan yang baik antar instansi yang terkait, yaitu dukungan komunikasi dan koordinasi. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program tersebut. Komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu urat nadi dari sebuah organisasi agar program-programnya tersebut dapat direalisasikan dengan tujuan serta sasarannya.
- e. Komunikasi antar organisasi terkait kegiatan-kegiatan pelaksanaan. Yaitu Dalam banyak program implementasi kebijakan, sebagai realitas dari program kebijakan perlu hubungan yang baik antar instansi yang terkait, yaitu dukungan komunikasi dan koordinasi. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program tersebut. Komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu urat nadi dari sebuah organisasi agar program-programnya tersebut dapat direalisasikan dengan tujuan serta sasarannya.
- f. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Yaitu Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini

publik yang ada di lingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

Untuk mengukur pencapaian sasaran atau tujuan yang diinginkan dari suatu kebijakan, Edward II berpendapat bahwa ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

2. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Standar Proses Pembelajaran

Standar Proses Pembelajaran adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁵

Pembelajaran yang dimaksud disini merupakan salah satu bentuk program kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan yang baik memerlukan standar proses pembelajaran yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

²⁵ Permendikbud, No. 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan*

Standar Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Standar Proses Pembelajaran dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari pengetahuan tersebut ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi:

Pertama, Standar Proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang pengelolaan proses pendidikannya harus dipenuhi dan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di manapun lembaga pendidikan itu berada baik perkotaan maupun pedesaan secara nasional.

²⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Kedua, Standar Proses dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti Standar Proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai harapan. Kondisi ketidakmerataan kualitas pendidikan banyak disebabkan karena kualitas proses pembelajaran yang tidak standar dan tidak sama. Misalnya kondisi gedung sekolah yang ada di kota tidak sama dengan sekolah yang ada di pedesaan. Dengan adanya dukungan orang tua dan masyarakat berikut sarana dan prasarana sekolah yang ada di kota tidak sama dengan sekolah yang ada di pedesaan untuk hasil kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibanding sekolah-sekolah yang ada di pedesaan dengan sarana yang terbatas, dengan dukungan masyarakat dan orang tua yang mungkin rendah.

Ketiga, Standar Proses pendidikan diarahkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian standarlulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan Standar Proses pendidikan. Karena itu Standar Proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun Standar Kompetensi Lulusan.

b. Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Secara umum Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran

yang baik. Proses ini merupakan alat untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai, sebaik apapun rumusan kompetensi pada akhir keberhasilannya bergantung pada pelaksanaan proses pembelajarannya yang dilakukan oleh guru. Jadi Standar Proses juga berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan dan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa.²⁷

Secara khusus Standar Proses berfungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi SPP untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik berfungsi sebagai alat pelaksanaan standar proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi lulusan yang telah diterapkan oleh pemerintah harus dicapai secara maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Rumusan kompetensi yang dirancang dan dilaksanakan dengan bagus dan prosedur yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

- b. Fungsi SPP bagi Guru

Standar Proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran untuk periode tertentu, seperti Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES) maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata

²⁷Wina Sanjaya, *Standar Proses Pendidikan (SPP)*, hlm. 5

di lapangan. Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip SPP. Untuk mencapai tujuan pendidikan yakni standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilan. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya pada kegiatan proses pendidikan maka kurikulum itu tidak ada maknanya.²⁸

c. Fungsi SPP bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan tambahan bagi seorang guru, yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi diantaranya kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Dengan demikian, bagi kepala sekolah SPP berfungsi :²⁹

- a) Sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut menguasai dan mengontrol apakah kegiatan kegiatan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang ditentukan atau tidak.
- b) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

²⁸ Wina Sanjaya, *Standar Proses Pendidikan*,..... h. 6

²⁹ Wina Sanjaya, *Standar Proses Pendidikan*,..... h. 6

d. Fungsi SPP bagi Para Pengawas (*Supervisor*)

SPP berfungsi untuk pedoman, patokan, dan ukuran yang digunakan oleh pengawas sebagai acuan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sehingga pengawas mampu memberikan masukan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

5) Fungsi SPP bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

- a) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- b) Memberikan saran dan ide-ide kepada kepala sekolah khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal, sehingga proses yang baik akan dapat dicapai.
- c) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.³⁰

Dari uraian diatas, maka tampak SPP merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya Standar Kompetensi Lulusan serta lengkapnya standar Isi, namun tanpa diimplementasikan kedalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti. Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan

³⁰ Wina Sanjaya, *Standar Proses Pendidikan*, hlm. 5-7

oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan program pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi dalam pembelajaran.³¹

Oleh sebab itu, guru dalam implementasi SPP perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal :

Pertama, bahwa pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu yang menyangkut pemahaman dalam menjabarkan program pendidikan yaitu silabus yang harus dijabarkan dalam rumusan rencana program pembelajaran yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kepada peserta didik.³² Pemahaman perencanaan yang dimaksud adalah menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Kedua, bahwa Pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Ketiga, bahwa pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen

³¹E. Mulyasa, *Kualifikasi Guru*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 91

³²Zainal Arifin, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.³³

c. Urgensi Standar Proses Pembelajaran

Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tekstual disebabkan kesalahan dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang hanya berorientasi pada buku.³⁴ Selain itu, menyebutkan gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang ada anak kurang didorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Sebagai contoh mata pelajaran bahasa, tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Selain itu, anak hafal bagaimana struktur pembuatannya tulis tapi ketika harus menulis ia bingung harus dari mana memulai, dan lain sebagainya. Jadi, proses pembelajaran yang ada dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru tanpa mengindahkan potensi, minat dan bakat peserta didik.

Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidaklah sama sesuai dengan latar belakang pendidikan serta

³³Zainal Arifin. *Belajar dan Pembelajaran*.....h.7

³⁴Wina Sanjaya. *Standar Proses Pendidikan (SPP)*,.....h. 1

motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Oleh karena itulah melalui standar proses ini setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

d. Ruang Lingkup Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁵

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi: *Pertama* Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti suatu standar dalam pengelolaan proses pendidikan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di manapun lembaga pendidikan itu berada baik di perkotaan maupun pedesaan secara nasional.

Kedua, standar proses dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas

³⁵Permendiknas Nomor 41 tahun, *Standar Proses Pendidikan*, lampiran pada bagian pendahuluan. 2007

maupun guru mata pelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan harapan.

Kondisi ketidakmerataan kualitas pendidikan disebabkan karena kualitas pembelajaran yang tidak standar. Misalnya kondisi bangunan fisik berikut fasilitas sekolah yang ada di kota tidak sama dengan sekolah yang ada di pedesaan. Sekolah-sekolah yang ada di kota dengan dukungan orang tua dan masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibanding sekolah-sekolah yang ada di pedesaan dengan sarana yang terbatas, dengan dukungan masyarakat dan orang tua yang mungkin rendah.

Ketiga, Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

- e. Perencanaan Proses pembelajaran
 - a. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilai mandiri.
- d. Pengawasan proses Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak lanjut.
- f. Standar Program Pembelajaran

Bahwa standar program pembelajaran adalah sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan *purposive*. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.³⁶

Program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses

³⁶ Farida Yusuf Tayibnabis, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.³⁷

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
 - b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
 - c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
 - d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.
- g. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem, maka program pembelajaran terdiri atas unsur masukan, proses, dan keluaran/hasil. Sebagai sistem, konteks program pembelajaran perlu diperhatikan karena konteks akan berpengaruh pada kualitas input, proses, dan produk. Oleh karena itu, komponen program pembelajaran yang akan dibahas ada empat komponen yaitu komponen konteks, input, proses, dan produk.³⁸

³⁷ Farida Yusuf Taribnabis, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 9

³⁸ Eko PutroWidoyoko, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 15

Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Ada dua jenis input dalam program pembelajaran yaitu input instrumental dan input environmental. Suharsimi Arikunto mengartikan input instrumental adalah elemen terpenting dalam program pembelajaran yang akan berpengaruh langsung pada pencapaian hasil belajar. Sedangkan input environmental adalah masukan lingkungan yang hadir di sekitar proses belajar mengajar, bukan merupakan sesuatu yang terkait dengan dan berpengaruh langsung pada proses pembelajaran. Input instrumental mencakup guru, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan siswa adalah raw input yang diproses dalam pembelajaran. Input environmental mencakup kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, dan lingkungan pembelajaran.

Berikut ini standar pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru PAI yakni :

1) Standar Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan

bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.³⁹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- 2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁴⁰

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.⁴¹

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

³⁹Mahmoed Syams, <http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/makalahperencanaan-dan-strategi.html>, diakses tanggal 9 Desember 2019

⁴⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2009, h.. 50

⁴¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan*,h. 51

2) Standar Proses

Standar proses dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pada pasal 21 disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio buku teks pelajaran, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pada pasal 23, pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan, dan pengambilan langkah lanjut yang diperlukan. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah inti dari komponen proses program pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Aspek-aspek yang dimaksud tersebut berupa kinerja dari komponen input, sehingga dalam komponen proses bisa dilihat cara guru mengajar, motivasi siswa dalam belajar, keefektifan strategi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan pembelajaran.⁴²

⁴²Mulyasa, *Standar Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 69

Ada beberapa pedoman dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directing*): menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan.
- b. Menginstruksikan (*instructing*): memberikan informasi dan penataan dengan baik.
- c. Mendemonstrasikan (*demonstrating*) : menunjukkan, menggambarkan, dan memberikan model dengan menggunakan tampilan sumber daya dan visual yang tepat.
- d. Menjelaskan dan menggambarkan (*explaining and illustrating*): memberikan penjelasan akurat dan tepat, mengarah pada cara kerja atau metode.
- e. Tanya jawab dan diskusi (*questioning and discussing*): mendengarkan dengan hati-hati tanggapan siswa dan merespon dengan konstruktif dalam rangka menindaklanjuti pembelajaran, dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.
- f. Konsolidasi (*consolidating*): memaksimalkan peluang untuk memperkuat dan mengembangkan apa yang telah diajarkan melalui berbagai kegiatan dalam kelas dan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah.
- g. Mengevaluasi respon siswa (*evaluating pupils responses*): mengidentifikasi kesalahan dan kesalahan konsep. Membahas hal-hal yang benar atas pekerjaan siswa, dan memberi mereka umpan balik (*feedback*).

h. Meringkas (*summarising*): mereview selama dan menjelang akhir pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari oleh siswa, mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahpahaman, mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memilih poin-poin dan ide-ide penting, dan memberikan wawasan untuk pertemuan berikutnya.⁴³

3) Standar Penilaian

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, prinsip-prinsip penilaian adalah:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
 - b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
 - c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
 - d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar

⁴³Muijs dan Reynolds, *Kegiatan Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rosdakarya), 2005, h. 38-39

- pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
 - f. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
 - g. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
 - h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Ada dua macam teknik penilaian yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dan ditinjau dari tujuannya, ada empat macam penilaian yang digunakan dalam lembaga pendidikan, yaitu: (a) tes penempatan, (b) tes diagnosis, (c) tes formatif, dan (d) tes sumatif.⁴⁴ Tes penempatan dilaksanakan pada awal pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Tes diagnosis berguna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, termasuk kesalahan pemahaman konsep. Tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Tes sumatif diberikan di akhir suatu

⁴⁴Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57

pelajaran, atau akhir semester yang hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk pelajaran tertentu.

Diantara keempat jenis penilaian di atas, penilaian formatif adalah strategi pedagogik untuk memperoleh informasi perkembangan konseptual siswa selama pembelajaran. Buck, G.A., Nare, A.T., & Kaftan, J. melakukan studi tentang membuat penilaian formatif yang jelas dengan hasil rekomendasi bahwa penilaian formatif yang baik sebaiknya dikombinasikan dengan studi kasus, pengalaman lapangan, dan refleksi berkelanjutan. Kegiatan penilaian bisa menjadi suatu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.⁴⁵

Berdasarkan hasil kajian tentang penilaian dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengukuran pencapaian hasil belajar siswa namun juga bisa menjadi strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan penilaian bisa dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Umpan balik tersebut harus fokus pada kualitas pekerjaan siswa dengan memberikan penguatan berupa pujian bagi yang berhasil dan saran perbaikan yang membangun bagi siswa yang belum berhasil. Peningkatan pekerjaan siswa harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, bukan membandingkan hasil pekerjaan siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan demikian, tujuan penilaian sebagai peningkatan motivasi belajar siswa akan tercapai.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 57

h. Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Sedangkan teori yaitu seperangkat azas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata dinyatakan. Dan teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya.⁴⁶

Jadi teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Berikut ini teori-teori belajar dan pembelajaran sebagai berikut :

a. Teori behavioristi

⁴⁶Hamzah, *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Konstruktivisme*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. 2003, h. 26

Teori behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Koneksionisme (connectionism), merupakan rumpun yang paling awal dari teori behavioristik. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan stimulus-respons. Siapa yang menguasai stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai dan berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.⁴⁷

b. Teori Kognitivisme

Istilah "Cognitive" berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai.

Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitiv lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

c. Teori Belajar Humanistik

⁴⁷ Omon Abdurakhman, Radif Khotamir Rusli, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Artikel, 2021, h. 2*

Psikologi humanistik adalah perspektif psikologis yang menekankan studi tentang seseorang secara utuh. Psikolog humanisti melihat perilaku manusia tidak hanya melalui penglihatan pengamat, melainkan juga melalui pengamatan atas perilaku individu mengintegral dengan perasaan batin dan citra dirinya.

Berdasarkan teori belajar humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan seorang manusia. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya. Murid dalam proses belajar harus berusaha agar secara perlahan dia mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku yang belajar, tidak dari sudut pandang pengamatan.

Tujuan utama pendidik adalah membantu murid untuk mengembangkan diri sendiri dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia dan membantu dalam mewujudkan semua potensi yang ada dalam diri. Selain teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif, sebuah teori belajar humanistik juga sangat penting untuk dimengerti.

d. Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru di bandingkan dengan teori-teori belajar yang sudah dibahas sebelumnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi.

Hakekat manajemen pembelajaran berdasarkan teori belajar sibernetik adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan

belajarnya secara efektif. Menurut teori siberetik, belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu dengan mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori siberetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses. Bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari.

e. Teori Kecerdasan Majemuk

Teori Kecerdasan Majemuk adalah sebuah fenomena dalam dunia pendidikan di akhir abad ke-20 dan menjadi sebuah tren dalam dunia pendidikan Indonesia akhir-akhir ini. Adalah Howard Earl Gardner (1943-), seorang peneliti di Project Zero milik Universitas Harvard, yang mencetuskan ide mengenai kecerdasan yang menentang aliran kecerdasan utama dan tradisional yang ada saat itu. Ide itu dituangkannya dalam buku *Frames Of Mind* (1983) yang kemudian diikuti oleh belasan buku lain yang mengulas mengenai kecerdasan majemuk ini.

Konsep yang melandasi dan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner melihat kecerdasan sebagai 'kapasitas seseorang untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan sesuatu yang berharga untuk sebuah atau beberapa latar budaya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dua istilah bahasa Yunani yang sering dibicarakan dalam pendidikan yaitu *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogik* yang berarti ilmu pendidikan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”, sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, pembuatan, cara mendidik”.

Defenisi pendidikan adalah “pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.⁴⁸ Berpijak pada pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar kepada anak-anak yang bertujuan untuk memimpin agar mereka berguna, baik dalam kehidupan pribadi maupun bagi masyarakat.

Defenisi pendidikan merupakan “suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien”.⁴⁹ Dengan menggunakan pendapat itu, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu jalan yang bertujuan untuk

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya), 1993, h. 11

⁴⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos), 2000, h. 3

mempersiapkan generasi muda agar dapat menjalankan kehidupannya serta dapat mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya”⁵⁰. Sedangkan seorang filosofis muslim bernama Muhammad Natsir, dalam buku yang sama berpendapat bahwa “yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya”.⁵¹ Dari kedua pendapat di atas, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang berguna untuk meningkatkan serta memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak sehingga anak dapat memahami arti kehidupan yang sebenarnya.

Pengertian pendidikan umum apabila digabungkan dengan ajaran Islam, akan menimbulkan pengertian-pengertian baru, hal ini karena disebabkan adanya karakter-karakter serta ciri-ciri yang melekat padanya. Apabila kata pendidikan itu ditambah dengan Islam tentulah dalam kalimat akan menjadi pendidikan Islam atau dengan kata lain pendidikan agama Islam. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang hal itu.

Al Qur’an menjelaskan tentang bagaimana pendidikan agama Islam tersebut di dalam surat Al Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

⁵⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*....., h. 4

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*....., h. 4

اقرأ باسم ربك الذي خلق
 خلق الإنسان من علق اقرأ وربك الأكرم
 اقرأ وربك الأكرم علم الإنسان ما لم يعلم

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵²

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah, SWT memerintahkan manusia agar menyakini adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaknya dilakukan pendidikan dan pengajaran guna mengasah otak manusia agar dapat berpikir mengenai yang telah menciptakannya. Hal ini berarti bahwa ayat tersebut merupakan tuntunan dalam penerapan pendidikan agama Islam baik yang diterapkan di rumah, sekolah maupun masyarakat. Ayat yang lain juga menjelaskan tentang bagaimana hendaknya menerapkan pendidikan agama Islam, baik dalam keluarga maupun di sekolah yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 190-191 sebagai berikut :

ان في خلق السماوات والأرض واختلاف الليل والنهار آيات لأولي
 الأبواب. الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق
 السماوات والأرض ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحانه فقنا عذاب النار

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

⁵² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra) 1999, h. 598

berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁵³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan terhadap anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaannya. Anak memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh luar dirinya, pemaksaan (otoriter) karena perbuatan tersebut berlawanan dengan fitrah anak yaitu kemampuan dasar berkembang yang telah dianugerahkan Allah kepada diri manusia.

Dalam hubungannya dengan proses pertumbuhan tersebut pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis.

Atas dasar konsepsional dari pola pikir demikian itulah, maka pendidikan agama Islam diartikan sebagai "studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung diatas landasan nilai-nilai Islam".⁵⁴ Dari pengertian ini, dapat diambil gambaran bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu pelajaran yang memberikan dorongan agar mampu mengoptimalkan potensi dalam diri anak didik yang nantinya dapat

⁵³ Azyumardi Azra,....., h. 76

⁵⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2000, h. 6

mempedomani ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan dalam menjalani kehidupan ini.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapainya setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap kegiatan dan tingkatannya. Tujuan pendidikan Islam bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan sesuatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat sekolah menengah pertama dan atas sangat penting, karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita.

Tujuan pendidikan Islam ialah “ menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam⁵⁵. Namun dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu tujuan operasional atau kurikulum dan tujuan fungsional atau kegunaannya)⁵⁶”.

Ada beberapa tujuan pendidikan itu sebagai berikut :

1. Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan.

⁵⁵Azyumardi Azra,...., hlm. . 41

⁵⁶Azyumardi Azra,...., hlm. . 43

2. Tujuan akhir, yaitu meenjadikan insan kamil dengan berakhlak sebenarnya.
3. Tujuan sementara, ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi pengalaman tertentu yang dibuat dalam sebuah kurikulum pendidikan formal.
4. Tujuan operasional, ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu.⁵⁷

Tujuan pendidikan Islam secara teoritis terbagi dengan tujuan keagamaan yang difokuskan pada pembentukan pribadi muslim, dan tujuan keduniaan yang mengutamakan kehidupan sejahtera di dunia dan kesejahteraannya”.⁵⁸

Jika dilihat dari pengertian diatas, maka akan terlihat jelas bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah menjadi manusia yang berkepribadian tinggi yaitu mencapai insan kamil, keutuhan jasmani dan rohani sehingga hidup penuh dengan ketenangan karena taqwa kepada Allah, SWt. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya dan gemar menyiarkan ajaran Allah, SWT, memanfaatkan alam semesta untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Adapun secara khusus tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara formal dirinci dan dikembangkan untuk yang paling rendah melalui pendidikan pendahuluan (pra-sekolah) yang rumuskan pada tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk Taman Kanak-kanak. Selanjutnya meningkat pada tujuan yang dirumuskan untuk sekolah permulaan (SD, Ibtidaiyah), meningkat lagi pada tujuan pengajaran untuk

⁵⁷Zakiahlm. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. . 28

⁵⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, h. 43

sekolah lanjutan tingkat pertama dan menengah. Tujuan sekolah ini dirumuskan untuk pengajaran di SLTP, sekolah Tsanawiyah, Sekolah Menengah, Sekolah Aliyah, dan yang sederajat dengan itu. Tujuan pengajaran ini ditingkatkan pada tujuan pengajaran pada Perguruan Tinggi dengan variasi instruksionalnya. Dengan ini berarti bahwa “bobot dan mutunya semakin meningkat dan mendalam”⁵⁹.

Tujuan di atas pada dasarnya adalah “diharapkan agar seseorang dapat hidup di tengah masyarakat dengan baik sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah menurut ajaran Islam, sebagai warga negara Pancasila, punya pekerjaan yang pantas untuk tingkatannya dengan penghasilan yang cukup”⁶⁰ dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata menekankan pada tujuan akhirat semata akan tetapi juga menekankan pada kebaikan hidup di akhirat.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang hendak ditingkatkan oleh kegiatan pembelajaran Agama, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- c. Dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Ajaran Islam.

c. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

⁵⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan*....., h 44

⁶⁰Suparta, HLM. Erry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco), 2003, h. 85

Sebagaimana pendidikan Islam itu suatu proses yang akan mengarahkan pencapaian suatu tujuan, maka pendidikan Islam ada beberapa bahasan yang harus dipahami, dimengerti bahkan dilaksanakan oleh peserta didik, aspek-aspek yang dibahas pendidikan Islam itu adalah :

a) Aqidah

Islam sebagai agama dari Allah, SWT, maka sebagai inti dari kepercayaan adalah aqidah, yaitu keimanan, iman artinya percaya, berarti mempercayai hanya satu Tuhan, Allah, SWT, adapun tujuan keimanan ini adalah :

Pendidikan aqidah Islamiyah didalam pelajaran tauhid inilah yang mengenal anak kepada tujuan tertinggi pendidikan Islam. Tujuan tertinggi pendidikan Islam itu agar si pendidik (a) Ikhlas beribadah kepada Allah semata, (b) memahami makna dan maksud ibadah dan tingkah laku hidup, yang pada gilirannya akan menghantarkan anak kepada tujuan tertinggi itu, (c) menjahui segala yang harus dijauhi, seperti segala manifestasi syirik dan aqidahnya, yang mengalihkan, mengaburkan atau menyimpulkan tujuan pendidikan Islam, dalam memahami dan menerapkan Islam.⁶¹

Apabila nilai-nilai ketahuidan telah benar-benar tertanam dalam diri anak didik, maka untuk menerapkan pengetahuan yang lain mengalami kemudahan.

b) Ibadah

Ibadah merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, SWT yang meliputi semua aspek kehidupan dari pada manusia. Ibadah merupakan manifestasi tugas manusia kepada Allah, SWT. Secara

⁶¹Abdurrahlm. man Annahlm. lawi, *Prinsip-prinsip Metodologi Pendidikan Islam*, (Bandung, Diponegoro), 1989, h. 185

umum ibadah diartikan adalah “mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah, SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah, SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas manusia”.⁶²

Adapun pengertian ibadah secara khusus lebih mengarahkan selalu taat perintah Allah, SWT dan Rasul-Nya, melalui ibadah ritual atau yang lazim dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku manusia yang dilakukan atas perintah dari Allah, SAW dan dicontohkan oleh Rasulullah atau yang disebut ritual seperti zakat, shalat, puasa dan lain-lain.⁶³

Menurut pengertian diatas, bahwa ibadah itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah, SWT dan Rasulullah, SAW. Dijelaskan juga ibadah secara khusus dipandang secara psikologis merupakan kunci yang bersifat kejiwaan lahir yang dapat dilandasi.

c) Akhlak

Sebagaimana kata akhlak, akhlakul karimah juga berasal dari bahasa Arab, yaitu perbuatan terpuji yang dapat memberikan kemenangan dan kejayaan.

Akhlakul mahmudah ialah “segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadillah” (kelebihan). Perkataan

⁶²Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang), 1984, h. 300

⁶³Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar agama.....*, h. 103

“Muniyat” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan dan kejayaan”.⁶⁴

Kesemua itu dikatakan akhlak yang baik bila diukur dengan dasar pokoknya yaitu Al Qur’an dan sunnah Rasulullah, SAW. Kemudian melihat pendidikan agama dari segi akhlak adalah sangat penting sekali, karena kejelasan bagi kita bahwa pendidikan itu adalah menghubungkan manusia dengan manusia, jadi pendidikan akhlak adalah merupakan aspek fundamental bagi semua pendidikan.

Menurut ajaran Islam untuk menciptakan masyarakat yang aman dan tentram harus dimulai dari tiap-tiap diri pribadi dengan didikan akhlak yang baik didalam rumah tangga guna untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, memiliki sifat yang penuh dengan keikhlasan, mempunyai ifat-sifat jujur, serta senantiasa mempunyai kesucian diri.⁶⁵ Apabila akhlak ini telah terbentuk maka terciptalah masyarakat yang aman dan tentram, hidup rukun dan damai.

d) Hubungan Manusia dengan Manusia

Kalau kita perhatikan pendidikan agama dari segi muamalah, jelaslah bagi kita bahwa beramal adalah merupakan jalan lurus untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, karena manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa bermasyarakat dan berinteraksi sesama.

⁶⁴Imam Al Ghazali, *Ringkasan Iya' Ulumuddin*, (Jakarta, Pustaka Amani), 1995), h. 142

⁶⁵M. Athlm. iyahlm. Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1989), hlm. al 104

Allah, SWT menciptakan manusia masing-masing berhajat kepada orang lain, misalnya dalam jual beli, sewa menyewa baik urusan pribadi maupun untuk urusan umum, dengan demikian kehidupan masyarakat dapat menjadi aman dan damai serta mengadakan hubungan komunikasi yang baik. Dengan adanya muamalah manusia akan dapat hidup tolong menolong dan bantu membantu.

Kewajiban seorang muslim adalah mengajak dan menghimbau orang lain kepada kebaikan serta menghalanginya dari hal-hal yang menimbulkan dosa, hal inilah masalah yang perlu dihayati secara nyata dalam hubungan antara sesama manusia.

e) Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia merupakan kesatuan dengan dunia, manusia tidak dapat berpisah dari alam dunia. Hal ini berarti manusia bukan seperti pribadi yang dari alam sekitarnya, baik sekitar fisik, terutama sekitar sosial, hubungan manusia dengan sekitar fisik dan sosial ini bersifat sebab akibat, pada sisi lain manusia menimbulkan perubahan alam sekitar, tetapi pada sisi lain manusia dipengaruhi oleh alam sekitar.⁶⁶Faktor geografis, iklim, flora dan fauna berpengaruh pada pembentukan pribadi manusia yang tinggal ditempat itu, namun dengan tangannya manusia apapun mampu mengubah alam sekitar dan benda-bendaalam menjadi barang-barang yang berguna bagi kehidupannya. Dengan potensi rohaninya, ciupta, rasa dan karsanya manusia menciptakan berbagai bentuk barang yang berarti dalam kehidupannya dan membudayakan diri dan alam sekitarnya. Ilmu

⁶⁶Zuhlm Airini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), 1995, h. 80

pengetahuan dan teknologi adalah merupakan karya-karya manusia yang sangat penting. Akan makin maju pula ilmu dan teknologinya dan dengan demikian akan semakin maju diri dan masyarakatnya. Dengan begitu alam sekitar akan dapat dikontrol dan dikendalikan oleh manusia. Jadi manusia tidak lagi sangat tergantung dengan alam, tetapi justru sebaliknya manusia mengendalikan alam sekitarnya.

Kemudian kita lihat ada masyarakat yang maju dan ada yang tidak, hal ini dapat terjadi karena pada manusia itu secara kodrati mempunyai potensi-potensi yang hanya bisa dikembangkan bila ada rangsangan-rangsangan dari sekitar sosial ini, maka potensi-potensi untuk berpikir, berkreasi, berbudaya, berbudi dan sebagainya dapat berkembang.

Kejadian ini akan nampak dengan jelas sekali kalau kita memperhatikan proses perkembangan dan perubahan manusia itu. Pada saat dilahirkan dari rahim ibunya, manusia tersebut adalah makhluk yang paling lemah, tak berdaya. Dia tak mungkin hidup terus menerus tanpa bantuan dari orang lain, orang tuanya dan orang-orang yang ada sekitar.

Dari hubungan timbal balik dengan orang-orang sekitarnya, maka terjadilah rangsangan-rangsangan yang dapat memperkembangkan potensi-potensi alamiah manusia, hasil dari proses ini, manusia dapat berbudaya, berkarya dan mencipta. Begitu pula masyarakat baru dapat berbudaya atau berkarya setelah mengadakan pergaulan dengan jenis-jenis masyarakat yang lain, lebih besar, yang dapat dinikmati oleh lingkungan yang lebih luas.⁶⁷

Berkat hubungan dengan masyarakat sekitar, manusia dapat berkembang jiwa dan fisiknya, maka akibatnya masyarakat juga berkembang.

⁶⁷Kasmiran Wurya, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*, (Jakarta, Erlangga), 1999, h. 53

Anak-anak tumbuh menjadi dewasa, masyarakat yang sederhana dan terbelakang menjadi masyarakat yang kompleks dan maju.

Dari hubungan dengan sekitar sosial ini pula manusia memperoleh stimulus-stimulus sosial, seperti sikap-sikap, kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, tingkah laku dan sebagainya. Kesemuanya ini berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan manusia, pengaruh yang bersifat psikis ini lebih dominant dari pada pengaruh fisik dalam memanusiaikan manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penulisan tesis ini, maka peneliti merujuk pada penelitian yang ditulis oleh Rus'an,⁶⁸ dengan judul Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu, dengan hasil penelitian yaitu dari hasil penelitian yang diperoleh data dengan pengamatan dan pemantauan maka tergambar bahwa penerapan standar proses dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu oleh guru yang sudah dan belum bersertifikat pendidik masih perlu ditingkatkan atau belum maksimal secara keseluruhan, dalam hal tertentu masih perlu mendapat perhatian dan usaha untuk mengoptimalkan secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai situasi dan kondisi satuan pendidikan dan daerah setempat. Usaha dalam hal pengembangan diri terkesan lamban.

⁶⁸Rus'an. 2016. *Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kota Palu*. ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4 No. 1 Juni 2016 LP2M IAIN Palu

Binti Rohmawati,⁶⁹ Tesis dengan judul *Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al Kautsar Pekanbaru*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar poses pendidikan telah memenuhi kreteria dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sedangkan pada Madrasah Aliyah Al-Kautsar implementasi standar proses pembelajaran perlu ada perhatian dari pihak luar madrasah untuk pengembangan lembaga selanjutnya.

Muhammad Syar“i,⁷⁰ Tesis dengan judul *Kesiapan guru Agama Islam terhadap Kurikulum, mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Praya Lombok Tengah*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa guru agama Islam diberikan keleluasaan dalam melakukan penertiban kelengkapan administrasi pembelajaran termasuk didalamnya merencanakan seperangkat instrumen pembelajaran, melalui MGMP PAI.

Muhammad Hasbi,⁷¹ Tesis dengan judul *Menejemen mutu peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor, Lombok Timur*. Dalam penelitian tersebut telah diketahui bahwa peningkatan kompetensi profesionalisme pendidik berjalan dengan baik dibuktikan melalui pembinaan pendidik seperti : pendidikan dan

⁶⁹ Binti Rohmawati, “*Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al kautsar Pekanbaru*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012.

⁷⁰ Muhamad Syar“i, “*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Praya Lombok Tengah*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.

⁷¹ Muhamad Habsi, “*Menejemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendi di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.

latihan, workshop, seminar, MGMP, mengikut sertakan pendidik dalam program sertifikasi, penyediaan fasilitas yang memadai, supervisi, dan penilaian, perencanaan dan pengendalian mutu pendidik.

Miftakhul Munir,⁷² Tesis berjudul *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa guru PAI sudah melakukan secara optimal strategi pembelajaran yang dapat dilihat melalui: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) model strategi PAKEM, (e) peningkatan profesionalisme guru. Ada bukti pula prestasi akademik maupun prestasi non akademik para peserta didik di sekolah tersebut meningkat.

Dari beberapa penelitian di atas, yang berkaitan kompetensi guru dalam mengimplementasikan standar proses, belum ada penelitian yang membahasnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kompetensi guru mengimplementasikan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.

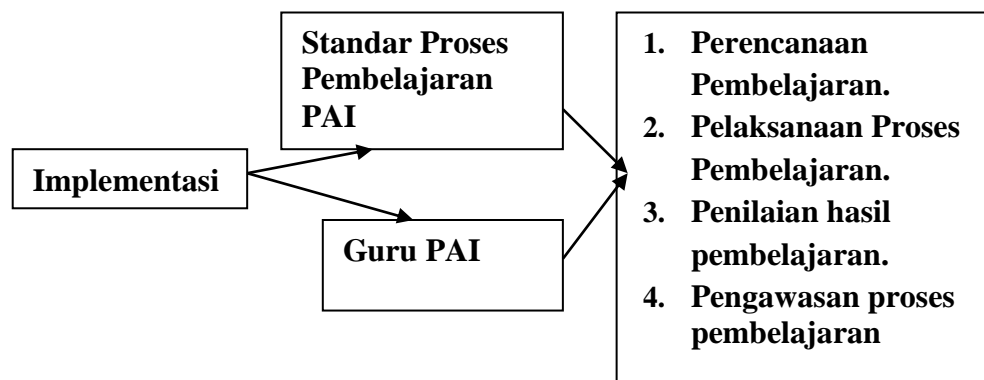
C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok serta ada penilaian. Standar proses pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan

⁷² Miftakhut Munir, "*Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*", tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012.

malas mendengarkan penjelasan guru. Maka hasil kompetensi nilai yang baik tidak akan tercapai. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan implimentasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI berdasarkan dengan standar proses pembelajaran lebih baik, yakni Ada lima indikator standar proses pembelajaran efektif, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁷³ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁴

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik di SMP Negeri 6 Seluma.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pelaksanaan program. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁷⁵

⁷³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. I, 2002, h. 51

⁷⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁷⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,h. 17.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁷⁶ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Dan Peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022 yang bertempat di SMP Negeri 6 Seluma

C. Responden Penelitian

Arikunto mengartikan responden penelitian dengan subjek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat terhadap tema tertentu. Disebutkan juga jika subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk digali atau diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, subjek penelitian atau responden sebagai sumber informasi yang akan digali informasi, digali data dan fakta yang mereka ketahui.⁷⁷

Responden penelitian merupakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini diambil dari data atau informasi yang akan digali dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan

⁷⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan*..... h. 51

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), Cet.XII, 2002, h.120

sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan. Adapun data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan) dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data ini diperoleh dari informan atau narasumber yang dianggap mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data melalui wawancara yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan sumber-sumber lain yang penulis anggap mendukung penelitian ini.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal, foto dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

D. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti harus menempuh beberapa Setting Penelitian. Adapun setting yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti dapat melakukan perencanaan sesuatu yang berkenaan dengan penelitian. Dimulai dengan pengajuan masalah, pembuatan proposal penelitian, mengurus perijinan, menentukan lokasi penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Melakukan observasi ke SMP Negeri 6 Seluma tentang bagaimana Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- a. Melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan tentang Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi.
3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu pengamatan/ observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik Pengumpulan tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga data yang diperoleh valid.

4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilaksanakan bersamaan dengan tahap penyimpulan data, untuk menghindari data yang tersebar karena dianggap tidak berguna atau hilang. Dimulai dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data dan merupakan data yang mendukung tujuan penelitian. Tahap analisis data terdiri dari analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah mendukung maksud dan tujuan penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat terpisah dari data yang tidak diperlukan. Sedangkan data yang dianalisis dalam analisis data akhir adalah

keseluruhan data yang diperoleh dalam pengumpulan data dan mendukung tujuan penelitian. Dalam hal ini data sudah dapat dikatakan valid karena data ini sudah melalui analisis data awal.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dianalisis dengan teknik analisis data yang sesuai dengan rencana penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada tujuan penelitian dengan didukung data yang valid, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

6. Tahap Penyusunan dan Penggandaan Laporan

Semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai ditulis dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan baik berupa kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorang maupun kelompok sosial. Maka dalam penelitian kualitatif teknik yang biasa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi terlibat, dan pengumpulan dokumen.⁷⁸

⁷⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, sebuah Upaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disipli Ilmu*, (Jakarta : Rajawali Pers : Rajawali Pers), 2015), h. 20

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menadapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah mengenai implementasi standar prosesPAI di SMP Negeri 6 Seluma.

2. Wawancara.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangketerangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan

penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.⁷⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kemitraan guru PAI di SMP Negeri 6 Seluma.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa di SMP Negeri 6 Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.
2. Pengujian *transferability*. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat

⁷⁹Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 75

ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana responden tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.⁸⁰

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka penulis akan membuat pemaparan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan menjadi jelas akan penelitian ini sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Pengujian *depenability*. Dalam kuantitatif *depenability* di sebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Di takutkan peneliti memiliki data namun tidak terjun kelapangan. Maka penelitian tidak reliabel atau *dependable*.
4. Pengujian *confirmability*. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Alfabeta. 2012). h. 276

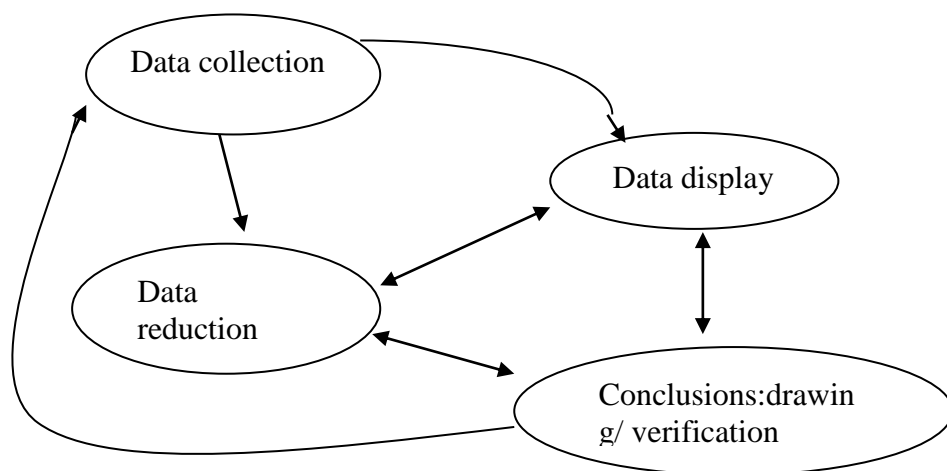
merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁸¹

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisa kualitatif, adalah: Metode analisis yang berupa uraian-uraian yang bersifat menjelaskan tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau keosioner kepada responden yang akan diteliti yang kemudian hasilnya dimasukan dalam tabel pengolahan.⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan analisis memakai model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai data tersebut jenuh. Dengan langkah-langkah aktivitas analisis sebagai berikut:

Komponen dalam analisis data (*interaktive model*).



⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*h. 277

⁸² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan...*h. 23

1. Reduction. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya (sesuai dengan kategori).
2. Display (Penyajian Data). Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Verification. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disiapkan. Data kualitatif diolah dengan netral sesuai dengan karakteristik penelitian, pengolahan data disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas dan sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara melakukan mekanisme yaitu: Pertama menghubungi objek penelitian untuk meminta persetujuan dan kesediaan yang bersangkutan untuk menjadi objek penelitian. Kedua, mengharapkan pada responden untuk dapat memberikan jawaban-jawaban yang diajukan sebagaimana adanya tanpa merekayasa sebagaimana baiknya.

Ketiga, melakukan wawancara dengan objek penelitian dan mencatat hasil wawancara pada kertas kerja tentang pokok-pokok jawaban dari responden. Keempat, menyimpulkan hasil wawancara dan kelima menganalisa hasil wawancara yang disesuaikan dengan pokok pembahasan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

a. Perencanaan Standar Proses Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁸³ Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum guru PAI melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk dan mengajar murid-murid mengenai pelajaran yang akan dibahas dan diajarkan. Salah satunya adalah mempersiapkan diri, berpenampilan menarik dan mempersiapkan bahan pelajaran dan lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengungkapkan :

⁸³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h.

“Seperti biasa dek, persiapan yang saya lakukan adalah terlebih dahulu memikirkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) secara umum yang tepat sesuai dengan target yang harus dicapai oleh peserta didik, masuk kelas dengan memberi salam, berdo’a lalu mengabsen peserta didik. Kemudian saya langsung menyampaikan materi dengan metode-metode yang saya gunakan, biasanya juga dengan buku paket dan cerita-cerita saja”.⁸⁴

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, guru terlebih dahulu membuat suatu rancangan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP sesuai dengan target yang dicapai oleh peserta didik. Kemudian seperti biasa memberi salam, berdo’a dan juga mengabsen peserta didik dan menyampaikan materi sesuai metode yang digunakan dan juga menyiapkan alat perlengkapan misalnya proyektor dan buku paket dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus punya perencanaan teori apa yang harus digunakan dalam menghadapi siswa. Ada teori pembelajaran seperti teori behavioristi yakni teori untuk merubah perilaku siswa, teori kognitivisme yaitu lebih mementing belajar dari pada hasilnya, teori humanistik yaitu untuk memanusiakan seseorang manusia, teori siberetik yaitu membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dengan cepat mendapatkan informasi, dan teori kecerdasan majemuk yaitu kapasitas seseorang untuk memecahkan masalah atau menciptakan

⁸⁴ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

hal-hal yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan :

”Saya ini dek.... menurutku sudah melakukan perencanaan yang bagus, karena saya dalam memberikan pembelajaran berdasarkan RPP dan silabus yang sudah disusun oleh sekolah, dan tentunya saya menyiapkan diri untuk menghadapi siswa dengan membawa buku paket dan alat lainnya seperti buku-buku cerita supaya tidak membosankan siswa dalam belajar. Sehingga saya berharap dengan pembelajaran PAI akan merubah sikap dan prilaku siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.”⁸⁵

Untuk itulah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma akan terlihat bagaimana implementasi perencanaan standar proses pembelajaran berjalan secara profesional atau hanya berjalan apa adanya sekedar menjalankan tugas sebagai guru saja. Dan guru sudah bisa menggunakan sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa teori-teori yang mana yang cocok digunakan di SMP Negeri seluma. Dari hasil pengamatan penulis guru menggunakan teori kognitivisme yaitu lebih mementing belajar dari pada hasilnya, tetapi ada juga menggunakan teori behavioristi yakni teori untuk merubah prilaku siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa perencanaan standar proses pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, terutama pembelajaran PAI, bahwa gurunya telah melaksanakan perencanaan pembelajaran PAI dengan baik dengan tujuan akan merubah sikap dan prilaku siswanya.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender akademik. perencanaan

⁸⁵ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma tanggal 14 Juli 2022

pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma mengatakan, bahwa :

“Sebagai kepala sekolah menginginkan semua pelajaran mengikuti perencanaan standar proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan proses pembelajarannya harus mengikuti standar proses pembelajaran, seperti silabus harus dibuat, tentunya guru PAI harus membuat secara mandiri dengan melihat keadaan sekolah materi-materi apa yang cocok akan disampaikan pada kelas VII, VIII dan IX. karena guru PAI itu tugas berat akan merubah sikap dan prilaku anak-anak menjadi orang dewasa yang berakhlak baik”⁸⁶

Menurut waka bidang kurikulum bahwa dalam menetapkan program kurikulum di SMP Negeri 6 seluma berdasar kurikulum 2013 yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan di semua tingkatan kelas. Semua itu dilakukan mengingat kemampuan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan usianya dan tingkat pemahaman agamanya. Berikut ungkapannya :

Berdasarkan kebijakan SMP Negeri 6 Seluma menggunakan Kurikulum 2013 perencanaan proses pembelajaran diserahkan sama guru yang bersangkutan untuk menggunakan metode menyelenggarakan pembelajaran PAI dengan cara melaksanakan

⁸⁶ Wawancara bersama bapak Kateman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana adanya interaksi guru dengan murid yang bersifat saling mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bisa juga memanfaatkan media pembelajaran yang lain seperti berbasis IT, atau guru menggunakan metode mengajar yang bermacam-macam bagaimana memperdayakan murid untuk bersemangat dan aktif dalam belajar juga mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran, tetapi guru harus dapat melihat keadaan siswanya dalam penyampaian materi yang disampaikan.”⁸⁷

Guru dalam menciptakan perencanaan belajar harus melihat kondisi yang memungkinkan keadaan peserta didik, guru PAI agar dapat membentuk perencanaan pembelajaran yang membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang terbaik.

b. Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PAI

Setelah guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran, pendidik barulah memasuki tahap berikutnya yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan pelajaran yang akan diajarkan oleh muridnya melalui metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan variasi metode pembelajaran supaya materi yang diajarkan akan berhasil diterapkan setelah metode tersebut digunakan. Seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI, bahwa :

“Metode pembelajaran yang saya pakai adalah metode yang belajar mengajar tidak terpaku dengan satu metode saja, tapi sering saya variasikan penggunaan berbagai metode. Saya menerapkannya dengan menyajikan atau memberikan materi kepada siswa, menerangkan materi tersebut, dan memberikan kesempatan kepada

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Mutmainah, S.Pd selaku Waka bidang Kurikulum SMP Negeri 6 Seluma

anak didik untuk aktif dalam bertanya dan juga memberikan evaluasi atau penilaian tertulis dan memberikan PR supaya siswa termotivasi untuk belajar”.⁸⁸

Pelaksanaan mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma ini berjalan selama 2 jam pelajaran x 45 menit. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran PAI di SMP ini termasuk mata pelajaran yang wajib di Sekolah. Adapun waktu yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI alokasinya adalah berlangsung selama 2 jam dalam satu minggu, dan satu jam berlangsung selama 45 menit”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 6 Seluma mengatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran SMP Negeri 6 Seluma selaku guru agama menggunakan metode KBM bersifat adanya interaksi sama murid dan telah memiliki dokumen silabus PAI dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun teknis penyusunan silabusnya dibuat secara mandiri oleh guru PAI, sebagai pedoman dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma ini. Guru PAI dalam hal ini menyatakan memiliki dokumen silabus agar proses standar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagai mana yang diungkapkan guru PAI SMP Negeri 6 Seluma, bahwa:

“Kegiatan Belajar Mengajar yang saya lakukan berdasarkan standar proses pembelajaran yang saya fahami agar anak asyik dan tidak bosan belajar dengan cara bercerita, praktek dan diskusi kelompok, tetapi tetap melihat silabus sebagai pedoman saya mengajar yang telah tersusun dari kelas VII sampai kelas IX, dan disusun

⁸⁸ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

⁸⁹ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) sebelum tahun pelajaran berlangsung, sehingga menurut aku pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik”.⁹⁰

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas dan diluar kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut. sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI bahwa :

“Saya harus selalu berusaha untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan melalui penyajian pelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar tidak bosan, baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Penataan meja kursi saya atur dengan baik, termasuk tempat duduk siswa. Guru masih menjadi pusat perhatian bagi siswa, sehingga pembelajaran akan berhasil jika kami dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik.”⁹¹

Kegiatan tersebut sama apa yang dikatakan oleh guru PAI SMP Negeri 6 Seluma, mengatakan, bahwa :

“Saya dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berpedoman pada silabus dan RPP yang telah kami susun dengan guru PAI yang lain. Adapun metode yang saya pakai berpedoman pada standar proses pembelajaran untuk dikelas lebih banyak sistem cerita dan diskusi tanya jawab dan juga praktek langsung yaitu belajar shalat, hapalan ayat pendek, dan hapalan doa-

⁹⁰ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

⁹¹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

doa harian, sedangkan diluar kelas ada shalat dhuha, shalat berjama'ah dan kultum serta latihan rebana.”⁹²

Kemudian menurut guru PAI yang lainnya dalam dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran ini mengatakan :

“Metode apapun yang kami pakai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ini, berhasil maupun tidak berhasil itu bukan tergantung kepada kami sepenuhnya, tetapi pelaksanaan proses pembelajaran ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu Pertama, kodrat yaitu karena anak ditakdirkan menjadi orang pintar. Kedua, karena guru dan orang tua, yaitu orang yang selalu memberikan motivasi dan perhatian perkembangan anaknya”.⁹³

Sekolah adalah sebagai tempat transformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial kemasyarakatan, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai religius, dan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu sekolah melalui guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran memberikan pengajaran pendidikan agama Islam dan mengembangkan semua potensi siswa yang telah dimiliki atau menciptakan potensi siswa. Sedangkan diluar sana ada orang tua sangat mempunyai peran lebih yang akan melakukan pengajaran pendidikan anaknya ke arah yang lebih baik lagi.

Selain dari guru PAI, juga didapatkan data wawancara dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mita Aulia selaku peserta didik juga mengatakan :

“Ketika Ibu guru mengajar, saya selalu mendengarkan dan memahami dengan sungguh-sungguh yuk, beliau mengajarnya

⁹² Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

⁹³ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

juga enak dan nyaman, saya juga akan bersungguh-sungguh belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus”.⁹⁴

Begitupun dengan Wafa Nasihah menyatakan bahwa :

“Dengan adanya guru menggunakan metode yang bervariasi yuk, saya tertarik mengikuti pelajaran PAI dan berharap mendapat nilai yang bagus juga”.⁹⁵

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran memang tugas guru yang selalu dimunculkan untuk melakukan pendekatan dan motivasi yang direalisasikan melalui sikap guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan, serta disokong oleh pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Yang semuanya itu dimaksudkan agar anak didik lebih aktif dalam belajar sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan optimal.

c. Bentuk Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI

Bentuk implementasi standar proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan berdasarkan RPP dan silabus yang sudah dirancang untuk pembelajaran efektif disusun berdasarkan satu semester pertemuan yaitu satu tahun proses pembelajaran ke depannya. Dokumen-dokumen RPP yang sudah disusun sebelum tahun pelajaran berlangsung serta disahkan oleh kepala sekolah sebagai dokumen yang sah sebagai panduan pembelajaran.

Adapun data tentang isi dari dokumen silabus mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma ini ternyata dari indikator dalam penyusunan isi komponen silabus terpenuhi. Penelitian terhadap sampel dokumen silabus mata pelajaran PAI yang dimiliki oleh SMP Negeri 6 Seluma dilaksanakan

⁹⁴ Wawancara dengan siswa Mita Aulia pada tanggal 25 Juli 2022

⁹⁵ Wawancara dengan siswa Wafa Nasihah pada tanggal 25 Juli 2022

melalui melihat secara langsung terhadap dokumen jadwal terlampir di ruang guru PAI tempat penelitian yang berkaitan dengan penulisan identitas silabus telah tertulis dengan lengkap yang meliputi nama satuan pendidikan, nama kelas, dan semester. Tertulis rumusan Standar Kompetensi (SK), rumusan Kompetensi Dasar (KD) terdapat rumusan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa

“Implementasi standar proses pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang telah disusun sebelum tahun pembelajaran sebagai pedoman kami dalam menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran yang kami lakukan, disini kami melakukan proses pembelajaran dikelas dengan kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam memasuki materi pembelajaran, kemudian kami melaksanakan kegiatan inti yakni berupa proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selanjutnya kegiatan penutup yakni menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan memberikan tugas pada siswa serta menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.”⁹⁶

Adapun Indikator penyusunan silabus secara garis besar dinyatakan dalam 11 (sebelas) macam indikator utama yang meliputi: identitas RPP, perumusan SK dan KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuai apa yang dikatakan waka kurikulum bahwa :

⁹⁶ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

“Silabus dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah, dan satuan pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Dibuktikan dengan kelengkapan komponen dan isi silabus yang dimiliki sekolah untuk semua mata pelajaran. Dan guru wajib menjelaskan silabus pada tiap awal semester yang dibuktikan dengan adanya jurnal kegiatan pembelajaran. Sosialisasi silabus bertujuan agar siswa memahami cakupan kompetensi yang harus mereka kuasai dan memahami materi belajar yang akan mereka dapatkan dalam tiap semester.”⁹⁷

Setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut kepala sekolah bahwa :

“Guru PAI di SMP Negeri 6 selama dituntut untuk mampu mengembangkan RPP yang berfokus pada perkembangan metakognitif peserta didik. RPP tersebut dituangkan dalam bentuk RPP Merdeka yaitu merdeka untuk guru dan peserta didik dan disusun berdasarkan KD”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 6 Selama silabus dan RPP yang digunakan oleh guru PAI sudah memenuhi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan memuat istilah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, serta Mengkomunikasikan), dan PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas).

⁹⁷ Wawancara bersama ibu Mutmainah, S.Pd selaku Waka bidang Kurikulum SMP Negeri 6 Selama pada tanggal 15 Juli 2022

⁹⁸ Wawancara bersama bapak Kateman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Selama pada tanggal 14 Juli 2022

Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran di kelas melalui materi Keislaman dapat dipahami oleh siswa tidak pada ranah kognitif saja tetapi mencakup ranah afektif serta psikomotorik siswa. Dengan variasi dan metode yang digunakan guru PAI berharap pencapaian materi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami oleh siswa sebaik mungkin dan terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam dengan pengaplikasian materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut guru PAI bahwa :

“Agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam maka materi keislaman tidak hanya diberikan di dalam kelas. Namun perlu adanya pelajaran penyeimbang sebagai kegiatan pendukung yang lazim dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dalam rangka pendalaman materi keislaman, jika dikelas guru PAI lebih banyak dengan metode cerita, tanya jawab dan diskusi.”⁹⁹

Kemudian Guru PAI melakukan bentuk berupa kegiatan pembekalan IMTAQ kepada siswa dengan cara praktek secara langsung. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa bersama guru berupa :

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an
- 2) Pembinaan intensif tata cara shalat dan do'a yang baik.
- 3) Melaksanakan shalat Dhuha setiap hari.
- 4) Hapalan surat-surat pendek yang ada di Jus'ama
- 5) Praktek shalat yang di imami oleh siswa
- 6) Belajar pidato (kultum)
- 7) Kajian keislaman

Pengadaan buku pedoman kepribadian siswa yang berisi

- 1) Tata cara shalat

⁹⁹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

- 2) Hapalan doa-doa
- 3) Surat-surat pendek

SMP Negeri 6 Seluma menerapkan berbagai bentuk standar proses pembelajaran, namun tidak menutup diri ketika telah dimunculkan pendekatan pembelajaran baru diantaranya "merdeka Belajar" sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Adapun proses pembelajaran menurut ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selalu menekankan pada prinsip enjoy learning teaching, dan enjoy playing. Sedangkan menurut ibu Hivi Susanti, S.Ag dengan diterapkannya belajar aktif di SMP Negeri 6 Seluma bertujuan untuk:

- 1) Dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa mau belajar dengan senang hati, bukan karena keterpaksaan
- 2) Dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa mampu menjadikan sekolah menjadi tempat bermain dan mencari ilmu agama
- 3) Agar siswa menganggap guru sebagai teman atau orang tua mereka sendiri di sekolah
- 4) Tercapainya tujuan proses pembelajaran secara maksimal.
- 5) Guru PAI bisa menumbuhkan sifat keterbukaan dan kemandirian siswa.
- 6) Guru PAI menumbuhkan kepercayaan siswa kepada guru dan sekolah.¹⁰⁰

SMP Negeri 6 seluma selalu mendorong siswa bekerja bersama untuk memecahkan dan mencapai tujuan yang mereka kerjakan, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaannya dan potensinya melalui

¹⁰⁰Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti: musik, melukis, teater, mubaligh kecil, dan lain-lain. Secara garis besar melihat dari standar proses pembelajaran berupa sikap guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik menggunakan pembelajaran aktif atau metode lain, maka sikap yang harus ditanamkan oleh guru PAI, sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI, berikut ini :

“Guru merupakan ujung tombak kegiatan di sekolah karena langsung berhadapan dengan siswa. Jadi keberhasilan siswa sangat erat dengan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, hubungan antara guru dengan siswa harus akrab, bersahabat, dan tidak menakutkan. Kami saling tegur sapa dan saling bantu membantu. sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan motivasi belajar siswa, serta proses pembelajaran yang diciptakan guru pun harus bisa menyenangkan”.¹⁰¹

SMP Negeri 6 Seluma sangat mengutamakan sikap kekeluargaan antara guru, maupun antar siswa, sehingga siswa dianggap sebagai anak sendiri. Hal ini terbukti dengan aktivitas keseharian yang sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh para guru dan siswa yaitu antara guru dan siswa saling tegur dengan mengucapkan salam bila ketemu baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya diterapkan pada materi umum, namun di SMP Negeri 6 Seluma ini juga pada materi pendidikan agama Islam .. Contoh: pada materi fiqih bab merawat jenazah, seorang siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan di depan, bagaimana tata cara memandikan jenazah dan mengkafani, dengan menggunakan media bak, air dan boneka, serta kain putih

¹⁰¹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

dan tali. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dalam belajar serta pembelajaran terkesan tidak membosankan, dan yang terpenting adalah agar pencapaian siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi afektif dan psikomotorik.

Salah satu ciri pembelajaran ramah guru ramah anak ditandai dengan terungkapnya pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 6 Seluma mengatakan :

“Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik kelas yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran adalah tatanan ruangan kelas selalu rapi dan bersih dan siswanya ketika lagi masuk materi nyaman dikelas dan apabila susana kelas kotor saya sendiri sebagai guru tidak nyaman untuk masuk ruangan kelas, apa lagi siswa saya kira tidak juga nyaman”.¹⁰²

Pengelolaan kelas sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan tidak membosankan yang mampu memberikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Seluma, sehingga guru PAI sangat memperhatikan pengaturan ruang kelas dan penyusunan meja kursi di kelas yang memungkinkan anak didik belajar dengan efektif untuk mencapai tujuan standar proses pembelajaran PAI yang baik.

¹⁰² Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

d. Pengawasan Standar Proses Pembelajaran PAI

Pengawasan pembelajaran harus di laksanakan oleh pihak terkait secara baik sesuai dengan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Dalam hal ini, peran Kepala Sekolah sangatlah penting yaitu sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi guru di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma , bahwa

“Saya selaku kepala sekolah dalam hal ini selalu melakukan pengawasan untuk membina dan mengarahkan, terutama dalam memberikan ide kepada guru, khususnya guru PAI untuk membuat rencana atau metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik di SMP Negeri 6 Seluma ini, baik dalam kaitannya dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mengatur pembagian tugas-tugas guru dalam pencapaian tujuan yang akan di capai di SMP Negeri 6 Seluma ini.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma yang kaitannya terhadap perannya sebagai pengawas pembelajaran mengatakan :

“Guru PAI sudah melakukan rencana pembelajaran baik itu, RPP dan silabus merupakan langkah-langkah awal bagi guru PAI dalam menjalankan metode atau rencana pembelajaran dikelas, dan saya langsung melakukan pengawasan kunjungan ke kelas, karena proses pembelajaran dikelas perlu juga diawasi. Dan juga pengawasan pembelajaran diluar kelas, ini semua untuk memastikan pembelajaran berpedoman pada silabus atau RPP. Sehingga perencanaan, pelaksanaan dan bentuk proses pembelajaran tidak menyimpang dengan silabus dan RPP. Dengan pengawasan saya sebagai kepala Sekolah diharapkan guru dapat menjalankan pembelajaran dengan baik, agar standar proses pembelajaran terpenuhi dan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Ini berlaku bagi semua guru, termasuk guru PAI.”¹⁰⁴

¹⁰³Wawancara bersama bapak Kateman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma

¹⁰⁴ Wawancara bersama bapak Kateman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan, sehingga pengawasan dilakukan dengan sistem dan Entitas Pengawasan. Ssebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 6 Seluma Mengatakan :

“Adapun sistem pengawasan internal di sekolah kami dilakukan oleh kepala sekolah, dan dinas pendidikan serta Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Pengawasan ini kami lakukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.¹⁰⁵

Menurut bapak Kepala Sekolah SMP Negerin 6 Seluma proses pengawasan dimulai dari pemantauan proses pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian secara supervise proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Serta adanya pelaporan kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk laporan

¹⁰⁵Wawancara bersama Bapak Kateman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma

semua proses pembelajaran untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

e. Penghargaan Standar Proses Pembelajaran PAI

Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud dari Penghargaan (Reward) ialah sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih keras lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹⁰⁶

Dalam pemberian penghargaan, ada penguatan yang diberikan pendidik kepada siswa. Seperti yang dikatakan guru PAI, bahwa :

“Penghargaan yang kami berikan kepada siswa, bisa berupa kata-kata pujian, atau kata-kata koreksi Misalnya kata-kata benar, bagus, baik, tepat dan lain sebagainya. Atau dengan bahasa isyarat. Seperti anggukan kepala, jempol dan lain sebagainya. Melalui kata-kata itu maka siswa akan merasa puas dan tersanjung dan berbesar hati.¹⁰⁷

Penghargaan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, ternyata menurut guru PAI dalam memberikan penghargaan bukan hal yang mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik, berikut ini :

“Penghargaan kami berikan, tapi ada beberapa syarat yang perlu kami perhatikan, diantaranya kami sangat mengenal betul siswa tersebut, penghargaan akan kami berikan tapi tidak menimbulkan kecemburuan siswa lain dan tidak selalu penghargaan kami berikan kepada siswa sebelum siswa tersebut ada prestasinya serta kami sangat hati-hati dalam memberikan penghargaan, sebab jangan sampai dengan penghargaan dianggap upah atau hadiah yang kami berikan”.¹⁰⁸

¹⁰⁶Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.182

¹⁰⁷Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

¹⁰⁸Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

Memberikan penghargaan guru PAI yang lain juga mengungkapkan, bahwa :

“Saya sangat suka memberikan penghargaan kepada siswa menurut aku dia sangat pantas aku berikan, misalnya saya kasih jempol bila dia bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan bila diskusi. Kemudian saya bilang bagus 100 untuk kamu bila dia menjawab permasalahan diskusi dapat dijawab dengan tepat”.¹⁰⁹

Dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan penilaian kepada siswa, guru PAI memegang peranan yang penting didalam memberikan penghargaan, baik bersifat ucapan atau isyarat lainnya yang dapat menunjukkan bahwa siswa diberi penghargaan atas prestasinya.

2. Dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

a. Pembelajaran PAI Tidak Membosankan

Metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa tidak cepat bosan. Siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam belajar jika guru PAI mampu mengajar dengan asyik dan juga efektif. Tentu jurus yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan pembelajaran di kelas berbagai metode dan strategi yang membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran PAI. Metode mengajar menjadi salah satu faktor berhasilnya sebuah proses belajar dan mengajar dikelas, sehingga menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa.

Metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru PAI. Mengajar tidak hanya harus bermakna

¹⁰⁹ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

tetapi tetap harus asyik dan juga menyenangkan. Berikut ini sebagaimana yang diungkapkan guru PAI, bahwa :

“Alhamdulillah siswa sangat senang mengikuti materi yang saya sampaikan, sebab metode yang saya pakai bervariasi dalam belajar yang tidak membosankan siswa yakni lebih banyak cerita, diskusi kelompok. Kemudian saya melibatkan siswa meminta siswa untuk menceritakan lagi cerita yang saya sampaikan. Dan siswa lebih senang materi PAI apabila praktek secara langsung”.¹¹⁰

Hal ini sama apa yang diungkapkan oleh guru PAI, berikut ini, bahwa

:

“Saya melihat siswa dalam pembelajaran PAI tidak membosankan dek, karena siswa begitu asyik melakukan aktivitas pembelajaran PAI, terutama metode yang saya pakai lebih banyak variasi-variasi, maksudnya tidak hanya metode ceramah saja, tapi ada yang sifatnya diskusi antar siswa, cerita dan praktek secara langsung sesuai dengan materi pembelajarannya”.¹¹¹

Metode yang digunakan oleh guru PAI tersebut diatas sesuai dengan kondisi siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Karena siswa tidak membosankan mengikuti dan menerima materi pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa SMP Negeri 6 berikut ini :

“Sangat tidak membosankan mbak, karena belajar PAI gurunya mengasyikkan tidak ceramah terus, tapi diberi kesempatan kita untuk berdiskusi, bertanya dan praktek langsung tidak hanya teori membaca buku saja”.¹¹²

Dari berbagai cara itulah adanya dampak positif terhadap siswa, sehingga siswa SMP Negeri 6 Seluma merasa senang untuk mengikuti

¹¹⁰ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

¹¹¹ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹¹² Wawancara bersama siswa Andika pada tanggal 16 Juli 2022

pembelajaran PAI, siswa tidak bosan belajar PAI untuk selalu masuk belajar pembelajaran PAI.

b. Siswa Senang mengikuti Pembelajaran PAI

Cara mengajar yang efektif diantaranya dengan selalu menjaga interaksi yang baik antara guru PAI dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Interaksi yang berjalan dengan lancar di kelas dapat membuat siswa merasa menjadi bagian kelas sehingga aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI, bahwa :

“Siswa merasa nyaman dan senang mengikuti materi-materi yang saya sampaikan, karena cara saya mengajar efektif selalu menjaga interaksi yang baik saya dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga dikelas maupun diluar kelas siswa sangat senang mengikut pembelajaran PAI. Selain itu siswa tidak ada yang saya beda-bedakan, siswa bebas menyampaikan yang siswa fahami tentang materi. Ini saya dasari agar siswa percaya diri dan melatih siswa untuk berani mengatakan sesuatu, sehingga siswa tidak merasa terpaksa mengikuti pembelajaran PAI”.¹¹³

Guru PAI harus memastikan semua siswa terlibat dalam pembelajaran adalah salah satu indikator apakah interaksi di dalam kelas berjalan dengan baik. Meskipun tidak semua siswa memiliki karakter yang sama, Guru PAI wajib menjaga supaya kelas tidak didominasi oleh siswa yang itu-itu saja yang bertanya atau memberikan pendapat. Kemampuan berinteraksi di dalam kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan membentuk keberanian mereka untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya terhadap materinya. Berikut ungkapan guru PAI, bahwa :

“Siswa saya ini menurut saya senang mengikuti pelajaran PAI dek. Karena saya tidak pernah membeda-bedakan siswa yang pintar

¹¹³ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

maupun yang kurang pintar, bagi saya mereka sama butuh perhatian dari gurunya agar faham dengan materinya yang saya sampaikan dan ketika hasil ulangan mendapatkan nilai yang bagus semua, karena menurut saya siswa tidak ada yang mau nilainya jelek”.¹¹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa, Bahwa :

“Kami senang belajar PAI, karena guru kami tidak membedakan kami, apa lagi materinya sangat berguna bagi kami, kami tidak terpaksa belajar PAI”.¹¹⁵

Interaksi di dalam kelas akan membuat semua lebih fokus karena tidak ada yang merasa diabaikan. Selain itu siswa juga dapat berlatih bagaimana cara berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Keuntungan yang lainnya adalah bahwa siswa juga belajar bagaimana cara mendengarkan orang lain. Hal ini dapat menjadi bekal siswa saat berinteraksi di dalam masyarakat.

c. Siswa Minat aktif Mengikuti Pembelajaran PAI

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Siswa menginginkan sesuatu yang ada di materi PAI. Berikut ini hasil wawancara saya dengan guru PAI, mengatakan, bahwa :

“Ya dek minat siswa aktif mengikuti pembelajaran PAI, karena siswa keiinginan untuk mengetahui dan faham akan materi yang saya sampaikan dan tentunya siswa untuk memperoleh hasil dari materi PAI agar mereka lebih terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ke depannya”.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹¹⁵ Wawancara bersama Andika siswa SMP Negeri 6 Seluma

¹¹⁶ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu materi pembelajaran, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari materi tersebut. Begitu juga dengan siswa SMP negeri 6 seluma minat aktif mengikuti pembelajaran PAI, karena siswa ingin mendapatkan sesuatu dari materi pembelajaran PAI. Berikut ungkapan guru PAI, mengatakan :

Siswa aktif mengikuti pembelajaran PAI, karena mereka ingin mendapat sesuatu dari materi PAI dan bisa melakukan nanti, seperti bab shalat, bab wudhu, dan bab puasa dll. Bagi saya materi PAI itu kebutuhan siswa sendiri untuk kehidupan masa depannya lebih baik nanti”.¹¹⁷

Sama apa yang dikatakan salah satu siswa mengatakan :

“Tentu mbak kami sangat berminat sekali belajar PAI, karena sangat berguna bagi kami belajar memahami agama, seperti guna shalat, puasa, tentang akhlak yang baik, ini semua sebagai kebutuhan kami sendiri untuk belajar agama”.¹¹⁸

Oleh sebab itu bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.

d. Siswa Senang Bertanya

Kondisi Pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya

¹¹⁷ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹¹⁸ Wawancara bersama Andika siswa SMP Negeri 6 Seluma

menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran PAI diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Di SMP negeri 6 selama hasil wawancara dengan guru bahwa siswa senang bertanya, berikut ini :

Ya dek senang bertanya, karena memang saya anjurkan untuk tidak mendengarkan saja, tetapi bertanya adalah bagian penilaian yang akan saya berikan nanti, sehingga setiap pembelajaran PAI banyak siswa yang ingin bertanya, walaupun kadang-kadang pertanyaannya tidak sesuai dengan materi. Tapi saya tetap hargai untuk dijawab”¹¹⁹

Guru PAI harus dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dengan membuat pelajaran itu menjadi menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan serta menegeskan bagi siswa, sehingga siswa keinginantaahuan terhadap sesuatu dalam materi sangat kuat sekali dan membuat siswa senang bertanya, sebagaimana yang diungkapkan guru PAI, bahwa :

“Siswa itu saya rangsang dan tantang selalu untuk bertanya, walaupun pertanyaannya sedikit kurang dimengerti maksud pertanyaannya, tapi bagi saya tidak masalah, ini saya anggap sebagai latihan pembiasaan untuk bertanya. Tapi siswa ini bila diskusi kelompok lebih aktif lagi untuk bertanya, karena kalau bertanya dengan temannya sendiri siswa tidak ada rasa takut dan malu dengan isi pertanyaannya”¹²⁰

Belajar kelompok adalah salah satu teori agar dapat merangsang siswa lebih aktif untuk bertanya, karena siswa ada rasa takut sama gurunya untuk bertanya, tetapi apabila bersama temannya sendiri rasa takut itu akan hilang sendiri. Tujuan belajar kelompok tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas siswa dalam kelompok, melatih mereka memecahkan masalah,

¹¹⁹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Selama pada tanggal 14 Juli 2022

¹²⁰ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Selama pada tanggal 16 Juli 2022

membuat keputusan, dan melatih gagasan kreatif. Jika dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi secara aktif maka proses dan prestasi belajar akan lebih baik.

e. Siswa Mengerjakan PR

Tujuan dari pemberian PR (Pekerjaan Rumah) dikarenakan terdapat sebagian siswa yang tidak ada motivasi belajar di rumah, sehingga dengan adanya PR diharapkan menjadi salah satu alasan siswa untuk mau belajar di rumah. Di SMP Negeri 6 Seluma menurut guru PAI mengatakan, bahwa :

“PR (Pekerjaan Rumah) selalu saya berikan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar di rumah dan membuka buku kembali dengan mengerjakan PR nya. Dan ternyata metode ini diikuti oleh siswa, dengan senang hati siswa kerakan. Setiap masuk pembelajaran PAI tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR, karena membuat PR tersebut selalu saya sampaikan adalah salah satu penilaian diakhir semester”.¹²¹

Guru perlu memberikan pekerjaan rumah untuk siswanya, karena dengan memberikan pekerjaan rumah maka siswa akan rajin belajar di rumah dan mengurangi dampak negatif dari lingkungan siswa, serta PR diberikan untuk mengenalkan siswa terhadap topik atau latar belakang tema yang akan dipelajari, sehingga anak akan mengurangi aktivitas bermain yang tidak penting di rumah. Berikut ungkapan guru PAI bahwa:

“Siswa aktif mengerjakan PR, karena memang saya selalu berikan PR agar anak belajar lagi di rumah dan mengurangi kegiatan bermain yang tidak bermanfaat”.¹²²

¹²¹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

¹²² Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

Pekerjaan Rumah (PR) sering dianggap dapat meningkatkan prestasi siswa, sehingga beberapa perilaku siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dianggap mampu menentukan tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa. Pada umumnya PR dipandang sebagai praktek yang positif, sehingga siswa menerimanya sebagai rutinitas. Selama bertahun-tahun akhirnya PR berkembang bukan hanya sekedar tugas sederhana seperti membaca, menulis, berhitung dan menghafal tetapi juga kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

f. Siswa Mendengar Penjelasan Guru

Apabila guru sedang menjelaskan maka siswa harus fokus dan mendengarkan dengan baik supaya dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Guru pasti tidak senang jika saat menyampaikan materi pelajaran siswa gaduh atau sebaliknya malah mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa :

“Tergantung kita dek, kalau kita menjelaskan materi dengan baik dan cara mengambil perhatian siswa agar di dengarnya, jika penjelasan tidak menarik, maka siswa akan cuek. Tapi alhamdulillah siswa disini dalam pembelajaran PAI sangat mendengarkan, karena saya menjelaskan materi tidak sambil duduk dikursi saja, tapi sambil berjalan-jalan dan di selingi dengan cerita-certa. Dan terbukti respon siswa untuk bertanya bermunculan dan tidak lupa saya selipkan untuk sedikit bawa humor dalam memberikan penjelasan materi”¹²³

Dalam merespon agar siswa tetap fokus dan tertarik pada pelajaran yang sedang diajarkan, tidak ada salahnya sesekali melontarkan guyonan atau humor, tapi jangan berlebihan. Guyonan ini hanya berguna untuk

¹²³ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

mengembalikan konsentrasi siswa ketika sudah mulai teralihkan oleh rasa bosan atau rasa lelah. Lelucon yang dilontarkan oleh guru akan membuat siswa merasa senang sehingga mereka merasa aman dan nyaman saat belajar. Di SMP negeri 6 seluma ini sangat mendengar penjelasan dari gurunya, sebagaimana disampaikan guru PAI berikut ini :

“Ketika saya sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa selalu mendengarkannya, sebab kalau kondisi siswa sudah agak bosan saya bawa sedikit guyonan. Kemudian siswa kembali mencair untuk fokus dengan materi dan tidak mengantuk”.¹²⁴

Wajib bagi seorang siswa, ketika gurunya sedang menyampaikan sebuah materi, untuk itu menjelaskan sebuah pelajaran, atau membahas sebuah materi, supaya siswa mendengarkan secara antusias kalau gurunya tersebut, sembari menunjukkan perhatian yang besar atas apa yang diterangkan oleh gurunya.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

a. Waktu terbatas

Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi standar proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma, maka penulis lakukan wawancara kepada pihak sekolah yakni guru PAI bahwa untuk meraih prestasi belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, guru PAI mengatakan :

“Tentu ada hambatannya, salah satunya waktunya yang sangat singkat dan terbatas, yaitu hanya 1 jam setengah dalam seminggu. Artinya dalam sesingkat itu harus disampaikan ke siswa dalam satu materi, sedangkan materi PAI banyak dan luas”.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹²⁵ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

Persoalan mengajar dalam waktu singkat ini juga menjadi tantangan yang dirasakan guru lainnya. Seorang guru pembelajaran PAI di SMP negeri 6 selama bersiasat mencoba tak memberi materi terlalu padat hingga membuat jenuh murid di kelas, sehingga hanya menjelaskan yang sulit diterangkan, agar di satu jam setengah ini bisa tersampaikan ke siswa semuanya. Ungkapan guru PAI berikut ini :

“Waktu yang hanya satu jam setengah ini kami jelaskan yang sulit saja. Dan setelah itu kita diskusi dan cerita, supaya tidak membosankan, di akhir pembelajaran kami sarankan kepada siswa untuk belajar dan membaca buku-buku yang berkenaan dengan Pendidikan agama Islam”.¹²⁶

b. Keluasan dan Kedalaman Materi

Penetapan keluasan dan kedalaman bahan kajian pembelajaran PAI, minimal harus mencakup pengetahuan atau keilmuan yang harus dikuasai dari deskripsi capaian pembelajaran program studi yang sesuai dengan level nasional dan telah disepakati oleh forum program studi sejenis. Untuk itulah menurut guru PAI mengungkapkan, bahwa :

“Keluasan dan kedalaman materi salah satu hambatan bagi kami, karena ini semua cakupan materi harus dicapai, dan dikuasai oleh siswa, sedangkan keadaan kami dalam penyampaian terbatas sekali. Penyampaian materi PAI hanya sekedar buku paket saja, penjelasan materi agak kami singkat sedikit. ya harusnya siswa menerima materi yang luas dan dalam itu dek, tetapi tidak tersampaikan semuanya dan siswa pun tidak sanggup menerima materi luas dan dalam tersebut, sehingga terpaksa kami kurangi materinya, tapi tetap tidak terlalu jauh”.¹²⁷

Kecermatan guru PAI dituntut dalam penyampaian materi dan isi materi fokus pada pokoknya saja, secara keilmuan dan sistem pelaksanaan

¹²⁶ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹²⁷ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

yang berlaku di sekolah tetap dijalankan dalam penyampaian materi. Berikut ungkapan guru PAI, bhawa :

“Kami dituntut ketepatan cakupan materi isi bahan pembelajaran dari sisi keluasan dan kedalaman materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu yang kami miliki, tetapi hal ini menjadi hambatan bagi kami untuk menyampaikannya, karena hanya menggunakan buku paket saja”.¹²⁸

Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar sangat berhubungan dengan keutuhan konsep pembelajaran, karena setiap guru pasti mempunyai tujuan pembelajaran dari semua materi yang disampaikan. Kemudian berlandaskan pada tujuan tersebut dapat menentukan seberapa luas, dalam, dan utuh topik yang akan disajikan kepada siswa. setelah itu baru di kembangkan materi pokok dan tambahan lainnya berdasarkan pada materi yang telah ditentukan tersebut.

c. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Pengalam merupakan guru bagi guru dalam proses pembelajaran. Mengajar merupakan seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajarannya di sekolah, berikut hasil wawancara bersama guru PAI mengatakan :

“Guru PAI masih kurang pengalaman dalam mengajar, karena kami belum lama mengajar, padahal pengalaman belajar itu penting sekali. Masih ada sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya

¹²⁸ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

kami. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sulit menguasai keadaan kelas”¹²⁹

d. Perbedaan Karakteristik peserta didik

Setiap peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian dari peserta didik memiliki otak yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanya mampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit. Ada yang mampu menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dalam otak dengan cepat sementara ada yang melakukan hal tersebut dengan lambat. Seperti yang apa diungkapkan oleh guru PAI mengatakan, bahwa :

“Harapan kami dek.. anak didik kami ini semuanya pintar-pintar, sehingga kami sebagai guru ini mudah menyampaikan materi, tapi inilah kendalanya bahwa karakteristik siswa ini berbeda-beda, ada yang cepat tanggap, ada yang masuk lewat telinga kanan keluar lagi telinga kiri”¹³⁰.

e. Sarana Prasarana yang kurang di Sekolah

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar-mengajar karena sarana dan prasarana dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai, yaitu alat pembelajaran seperti buku pelajaran PAI, bahan ajar yang

¹²⁹ Wawancara bersama ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 16 Juli 2022

¹³⁰ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma pada tanggal 14 Juli 2022

seadanya dan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI, bahwa :

“Sarana prasarana di sekolah kami ini masih kurang memadai, fasilitas pembelajaran sangat terbatas sekali buku bahan ajar, media dan alat untuk mengajar seperti computer dsb. Sedangkan sarana prasarana itu sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajarnya”.

¹³¹

Sarana prasarana pembelajaran dalam pendidikan di sekolah menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar siswa bila tidak lengkap, karena kurangnya sarana prasarana pendidikan di sekolah, secara tidak langsung pengajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik, guru PAI dalam menyampaikan materi ada kendala dan siswa menjadi malas untuk belajar.

B. Pembahasan

1. Implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

a. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³² Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. adapun

¹³¹ Wawancara bersama ibu Hivi Susanti, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

¹³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h.

perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan standar proses pembelajaran di SMPN 6 Seluma dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus dan RPP program tahunan, sesuai dengan rencana pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi.¹³³ Sehingga guru PAI akan mempunyai sebuah acuan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan siswa yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci.

¹³³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 21

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP); 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran.¹³⁴

Oleh sebab itulah perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI

¹³⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar*.....h. 26

sebagai pemimpin yang akan mengatur dan mempengaruhi atau memotivasi siswa dikelas maupun diluar kelas agar mau melakukan pembelajaran yang diharapkan, sehingga pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI berjalan dengan lancar lancar, siswa mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk memperkuat dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru PAI sebagai penanggungjawab kegiatan belajar mengajar agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Di dalam proses belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas mapun diluar kelas adalah agar setiap siswa di kelas dan di luar dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai

secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam mengatur dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹³⁵

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pelaksanaan standar proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, Yaitu :

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Seluma menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

¹³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar*.....h. 49

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Seluma dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan yang seadanya seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku paket, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu ilmu pengetahuan keagamaan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru PAI.

c. Bentuk Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pelajaran lebih dalam kepada siswa tentang pemahaman dibidang keagamaan. Pelajaran PAI akan mempelajari berbagai aspek yang diharapkan akan membawa siswa menjadi pribadi yang agamais dan berbudi pekerti luhur. Sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yaitu mendidik generasi yang memiliki kecerdasan, keterampilan, penuh tanggungjawab, memiliki kesehatan mental, maupun rohani.

Pada bentuk Implementasi standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma meliputi aspek kurikulum, proses belajar dan evaluasi proses belajar PAI, berikut ini :

1) Kurikulum

Bentuk Implementasi standar proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Seluma dimuai dengan pendekatan kurikulum pada Sekolah merupakan program yang berisi perencanaan dan tata cara sesuai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang mengacu pada pedoman diselenggarakannya proses belajar pendidikan nasional.

Guru PAI diminta untuk membuat silabus dan RPP sebagai pedoman penyampaian materi di kelas maupun diluar kelas. Karena proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika adanya kerja sama yang baik antara komponen yang ada di lingkungan sekolah, satu sama lainnya saling mendukung bagi tercapainya tujuan belajar mengajar. Satu di antaranya guru PAI yang menjadi komponen keberhasilan pendidikan agama Islam. Guru PAI selain harus memiliki, memahami, dan menghayati kompetensi-kompetensi yang ada, guru PAI juga diharapkan mampu menggabungkan berbagai komponen yang ada di dalam kependidikan itu sendiri seperti: tujuan pendidikan agama Islam, materi, metode, dan evaluasi.

Guru merupakan ujung tombak, pelaksanaan segala bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas dan bertanggung jawab atas maju mundurnya pembelajaran di sekolah dan punya kemampuan untuk dapat merencanakan

program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, menilai kemajuan belajar mengajar dan menafsirkan serta memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

2) Proses Pembelajaran

Bentuk implementasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas, seorang guru harus mempunyai rumusan yang jelas dan terarah, sehingga guru mampu mengelolah pelaksanaan kegiatan mengajar secara sistematis dan terarah. Guru PAI SMP Negeri 6 Seluma telah memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang tujuan belajar mengajar, yaitu membimbing dan mendorong siswa untuk memahami proses pembelajaran berlangsung sedangkan siswa mengharapkan hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sesuai dengan profesinya, guru dapat mencapai hasil dalam proses kegiatan belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Langkah inilah yang harus dilaksanakan oleh guru PAI untuk memberikan arah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada berbagai bentuk proses

pembelajaran dalam perencanaan atau persiapan materi yang dilakukan guru PAI, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah menyampaikan materi di kelas. Dengan demikian keahlian dan peranan guru PAI dalam mengajar sangat penting di dalam kelas, khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Peranan dan keahlian guru sebagai pengajar atau pembimbing dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Bentuk Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma disajikan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, atau menguji cobakan suatu materi, melakukan dialog dan diskusi. Sehingga proses belajar PAI mengandung makna serta fungsi dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini aspek standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma ini dengan cara mengkaji penggunaan metode, media/alat dan pendekatan pembelajaran.

d. Pengawasan Standar Proses Pembelajaran PAI

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas lainnya. Yaitu :

1) Kepala sekolah

Kepala Sekolah merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu tugas pokok kepala sekolah proses pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi perencanaan maupun proses pelaksanaan pembelajaran sudah mereka lakukan.

Secara umum proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan Permendikbud. No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab VI. Diantara bentuk yang sudah dilakukan adalah memeriksa dokumen pembelajaran guru PAI serta melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk kunjungan kelas. Memberikan tindak lanjut kepada hasil pengawasan dengan memberikan arahan kepada guru untuk memperbaiki perangkat atau pelaksanaan pembelajaran guru. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah seharusnya tidak memandang status kepegawaian seorang guru PAI, baik PNS ataupun guru tidak tetap.

2) Dinas Pendidikan

Dengan kebijakan pemerintah saat ini bahwa pendidikan jenjang SMP dikelola oleh pemerintah Kabupaten dan Kota, maka dengan otomatis yang berwenang untuk mengangkat pengawasan PAI di SMP Negeri 6 Seluma menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Seluma.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sudah dilakukan. Diantara bentuk yang sudah dilakukan adalah memeriksa dokumen pembelajaran guru PAI serta melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk kunjungan kelas. Memberikan tindak lanjut kepada hasil pengawasan dengan memberikan arahan kepada guru untuk memperbaiki perangkat atau pelaksanaan pembelajaran guru. Melakukan monitoring kegiatan evaluasi ulangan semester. Melaporkan hasil pengawasan kepada Pokjasawas yang diteruskan kepada Kasi PAIS di Kementerian Agama untuk ditindak lanjuti. Hal ini sudah sesuai dengan lampiran Permendekbud. Nomor 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Pengawasan Proses Pembelajaran yang terdiri dari pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.

e. Penghargaan Standar Proses Pembelajaran PAI

Penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa secara tepat dan bijaksana agar mampu membuat sikap toleransi dan saling menghargai kepada siswa lainnya. Penghargaan juga dapat mempererat ikatan antara pendidik dengan siswa. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar dengan baik dan tepat.

Penghargaan harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil (jangan ditunda), jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan. Seorang pendidik juga harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik.

Kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan.

Penghargaan proses pembelajaran adalah melakukan penilaian yang terbaik kepada siswa menurut gurunya yakni merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹³⁶

Dalam buku teori kepribadian mengatakan bahwa penghargaan dari orang lain seperti pengakuan, perhatian akan mampu menimbulkan rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua aspek kehidupan.¹³⁷

Untuk memberikan penghargaan kepada anak didik bukan merupakan suatu hal yang sulit, satu yang terpenting bahwa pemberian penghargaan tidak mesti selalu berwujud barang, tetapi dengan anggukan kepala saja dengan wajah berseri, menunjukkan jempol kepada siswa, sudah merupakan suatu penghargaan atau hadiah. Berdasarkan teori macam-macam penghargaan yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Guru mengangguk-angguk karena senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan seorang anak
- 2) Guru memberikan kata-kata menggembirakan (pujian)
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran

¹³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

¹³⁷Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 159

- 4) Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.¹³⁸

2. Dampak implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma

a. Pembelajaran PAI tidak Membosankan

Setiap guru pasti berharap proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran juga bisa maksimal, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun harapan terkadang berbanding balik dengan fakta yang ada, terkadang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah muncul perasaan jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan dan jenuh pada siswa biasanya muncul diakhir-akhir jam sekolah karena pada waktu tersebut konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran mulai menurun jadi untuk mengatasi hal tersebut butuh cara khusus agar semangat dan motivasi belajar siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Perasaan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran menjadi hal yang mesti diminimalisir oleh guru PAI dengan menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang efektif membangkitkan semangat belajar siswa. Di SMP Negeri 6 Seluma guru PAI bisa mengatasinya siswa tidak bosan untuk mengikut pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, hal ini guru PAI melakukan berbagai cara, yakni penerapan pembelajaran

¹³⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoriti*..... h. 183

bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, diskusi kelompok, melakukan praktek diluar kelas, pembelajaran menggunakan media, dan guru PAI yang menyenangkan.

Metode mengajar yang bervariasi membuat siswa tidak cepat bosan. Siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam belajar jika guru PAI mampu mengajar dengan asyik dan juga efektif. Adapun Jurus yang dapat guru PAI terapkan supaya siswa tidak membosankan yakni jaga interaksi dengan baik, komunikasi dengan baik, dan jika ada media pembelajaran gunakan sebaik mungkin, serta tidak boleh pilih kasih, karena semua siswa butuh perhatian dari gurunya.

b. Siswa Senang Mengikuti Pembelajaran PAI

Tips mengajar menyenangkan yang harus Guru PAI ketahui adalah bagaimana membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat dibangun dari lingkungan kelas maupun cara mengajar guru. Menghias kelas dengan dekorasi-dekorasi unik sesuai tema pelajaran, mengubah tata letak meja dan kursi, dan menampilkan karya-karya siswa merupakan cara-cara membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Suasana kelas monoton membuat siswa merasa tidak betah saat belajar. Rasa bosan siswa dapat menyebabkan turunnya motivasi dan semangat belajarnya.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Hal ini sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 6 Seluma,

bahwa siswa sangat menyenangi untuk mengikuti pembelajaran PAI, siswa tidak merasa terpaksa belajar PAI.

c. Siswa Minat Aktif Ikut Pembelajaran PAI

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diminati seseorang, khususnya siswa minat aktif ikut pembelajaran PAI dan akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Bila dikaitkan dengan minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.¹³⁹ dan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴⁰

SMP Negeri 6 Seluma sangat berminat belajar pembelajaran PAI, siswa kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap pembelajaran PAI, sehingga rasa minat aktif belajar PAI sangat tinggi. Ini disebabkan rasa keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikan bahwa belajar PAI akan merubah sikap dan tingkah laku atau sikap akan lebih baik dalam menerima pembelajaran PAI. Maka kemudian dapat di interprestasikan bahwa minat belajar siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri bukan atas dorongan dari pihak lainnya dan menunjukkan bahwa siswa SMP

¹³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

¹⁴⁰Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

Negeri 6 Seluma sangat menyukai pembelajaran PAI yang dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas belajar dengan sesungguhnya.

d. Siswa Senang untuk Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal, meminta siswa memberikan respons, respons yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.¹⁴¹ Bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui. Arti dengan adanya siswa bertanya menunjukkan ada respon balik yang dilakukan siswa terhadap materi yang disampaikan,

SMP Negeri 6 Seluma berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada respon balik untuk bertanya atas metode yang dilakukan guru PAI agar siswa seluruhnya untuk bertanya. Dalam hal ini guru PAI SMP Negeri 6 Seluma melatih siswa untuk bertanya melalui diskusi kelompok. Karena biasanya siswa kalau sama kawannya sendiri tidak ada rasa takut untuk bertanya, sedangkan jika berhadapan dengan guru masih ada kurang percaya diri terhadap pertanyaannya. Ini terbukti dengan hasil pertanyaan siswa menurut guru PAI masih kurang difahami maksudnya pertanyaannya.

e. Siswa Mengerjakan PR

Pekerjaan rumah adalah guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan dirumah baik sendiri ataupun secara berkelompok.¹⁴² Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah

¹⁴¹Nurhasnawati, *Micro Teaching (Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar)*, Pekanbaru: Mutiara, 2015, h. 57

¹⁴²Syaiful Bari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (PT. Rineka Cipta, 2006), h. 197

disampaikan oleh guru. Pemberian tugas tersebut meliputi frekuensi pemberian pekerjaan rumah yang teratur, dalam artian intensitas atau sering tidaknya pemberian tugas rumah dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa, kualitas pekerjaan rumah, ketekunan siswa dalam mengerjakan dan tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan rumah tersebut.

Siswa SMP Negeri 6 Seluma sangat memahami pekerjaan rumah (PR) adalah kewajiban, yaitu suatu yang wajib untuk dikerjakan atas perintah dan tugas dari gurunya. Sehingga siswa SMP Negeri 6 Seluma selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru PAI. Dengan harapan hasil belajar siswa lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Mengerjakan PR akan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh, mengerjakan PR akan memperdalam, memperluas dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman siswa.¹⁴³

f. Siswa Mendengar Penjelasan Guru PAI

Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Mendengar berarti sama dengan menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan orang.¹⁴⁴

Siswa SMP Negeri 6 Seluma sungguh-sungguh untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru PAI dalam kegiatan belajar PAI, mendengarkan penjelasan guru yang sungguh-sungguh, penuh perhatian

¹⁴³ Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h. 133

¹⁴⁴ Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2003.

bermaksud memahami materi, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna disampaikan secara nonverbal oleh guru PAI.

Dampak proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Selama seorang siswa yang mendengar penjelasan guru PAI dapat dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan atau memberi uraian lebih tentang aspek yang telah dipelajari serta kemampuan memberikan atau mensinergikan pemahaman dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya kemudian mengimplementasikan aspek pemahaman tersebut dalam kehidupan kesehariannya. walaupun siswa menerima pembelajaran dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dengan dilaksanakannya standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Selama ini, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Adanya upaya guru PAI dalam mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan mengajar dan diri pribadi guru PAI
- b. Siswa mulai terbiasa dengan standar proses pembelajaran PAI, Sehingga siswa dapat mengikuti jalannya proses belajar mengajar baik.
- c. Rasa percaya diri siswa bertambah menjadi lebih tinggi karena di dalam standar proses pembelajaran PAI ada tanya jawab dan diskusi kelompok siswa memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya dan bebas berinteraksi.

- d. Dapat menumbuhkan semangat dan tanggung jawab siswa untuk mengikuti pelajaran, setiap siswa diberi kesempatan untuk berprestasi di kelas untuk mendapatkan nilai yang baik.

Dampak Standar Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar atau merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang dalam hal ini suatu kegiatan pembinaan pembelajaran PAI agar mempunyai pengaruh dalam keberhasilan dan kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan. Untuk itulah dampak dari implementasi standar proses pembelajaran ini terlihat pada hasil test evaluasi siswa SMP Negeri 6 Seluma. Dari hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa hasil nilai rata-rata siswa SMP Negeri 6 Seluma selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP 6 Seluma dengan menggunakan standar Perencanaan, Standar Pelaksanaan, dan Standar Evaluasi serta dampak yang diakibatkan jika pelaksanaannya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, yakni :

1. Standar Perencanaan yang digunakan guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran untuk siswa akan terlaksana dengan baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa akan lebih baik.

3. Standar Evaluasi pembelajaran untuk siswa akan berjalan dengan baik
4. terpenuhinya standar proses pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Seluma

a. Waktu Terbatas

Waktu adalah serangkaian saat ketika proses suatu kejadian, perubahan atau keadaan saat berlangsung suatu benda, lamanya saat tertentu untuk melakukan sesuatu, sebuah kesempatan, tempo, peluang, ketika saat, keadaan hari dan saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.¹⁴⁵ Jadi waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung yakni proses pembelajaran yang akan berlangsung. Sedang terbatas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata terbatas adalah telah dibatasi (ditentukan batas-batasnya). Arti lainnya dari terbatas adalah tertentu (tidak boleh lebih).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa waktu terbatas tersebut menunjukkan rangkaian proses pembelajaran yang sedang berlangsung telah dibatasi atau telah ditentukan batas-batasnya, dimana kegiatan proses belajar sudah ada ketentuan waktu tertentu tidak boleh lebih.

Menurut guru PAI dengan waktu terbatas ini belajar mengajar pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Seluma menjadi kendala, karena materi yang cukup luas ini belum bisa disampaikan semua. Dan juga metode penyampaian materi tidak difahami oleh siswa dengan cepat, perlu waktu

¹⁴⁵Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1125

yang panjang untuk memberikan penjelasan, diskusi dan saling bertanya tentang materi tersebut.

b. Keluasan dan Kedalaman Materi

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.

Cakupan materi PAI sangat luas dan dalam menjadi hambatan bagi SMP Negeri 6 Seluma untuk menguasainya, karena disisi lain waktunya sangat sedikit sekali dan juga ilmu pengetahuan terbatas serta buku-buku sebagai bahan bacaan juga tidak sampai dengan cakupan materi.

c. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan. Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya.¹⁴⁶

Apabila dalam mengajar seorang guru menemukan hal-hal yang baru kemudian dipahaminya, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman

¹⁴⁶Sugeng Eko Putro Widoyoko. Kompetensi Mengajar Guru IPS SMU Kabupaten Purworejo. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY. 2005, h. 76

kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan tentang bidang kerjanya. Disinilah menjadi hambatan bagi SMP Negeri 6 Seluma bahwa guru PAI masih belum banyak pengalaman dalam mengajar, sehingga ilmu pembelajaran dan keterampilan mengajar masih sedikit sekali.

Padahal Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman mengajar yang lama menjadi guru terbaik untuk mendorong seorang guru PAI dalam memberikan metode pembelajaran yang lebih baik lagi, sebab dengan pengalaman mengajar yang lama telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan sistem pengajaran dari tahun ke tahun berikutnya.

d. Perbedaan Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.¹⁴⁷

Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PAI mengetahui karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Karena pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan metode apa yang mau dipakai dalam pembelajaran, aktivitas apa yang perlu dilakukan, dan

¹⁴⁷Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpajak pada karakteristik siswa dan budayanya)*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2017, h. 11

assesmen apa yang tepat bagi peserta didik, sehingga tercapailah hasil belajarnya bagi siswa. Atas dasar ini sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.

Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric. Disinilah yang menjadi kendala guru PAI di SMP negeri 6 Seluma, banyaknya kararestik yang dimiliki oleh siswanya, sehingga dalam pembelajaran dengan adanya perbedaan kararestik ini membuat guru PAI kewalahan menemukan metode yang digunakan dalam mengajar.

e. Sarana Prasarana yang Kurang di Sekolah

Sarana prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optima.¹⁴⁸

Sarana prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan

¹⁴⁸Mulyasa.E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya). 2003, h. 49

pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Guru PAI SMP Negeri 6 Seluma membutuhkan sarana prasarana tersebut dalam menunjang kegiatan pembelajaran PAI. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru PAI

Masalahnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Seluma ini kurang memadai, dimana fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dan tidak layak untuk menunjang pendidikan di sekolah lebih baik. Seperti bahan ajar guru PAI sedikit sekali, media pembelajaran tidak ada dan buku-buku PAI sangat kurang. Ketika sarana dan prasarana guru PAI tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya ilmu pengetahuan agama tersampaikan dan keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai ini mengakibatkan kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 6 Seluma untuk mendapatkan pendidikan semakin hari menjadi semakin meningkat, oleh sebab itu tanggung jawab kepala sekolah secara komprehensif tidak terbatas pada tugas internal sekolah saja tetapi, juga tugas lain untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai yang harus diperhatikan kebutuhan sarana pendidikan di SMP Negeri 6 Seluma.

Berdasarkan uraian diatas dapat difahami, bahwa hambatan dalam suatu kegiatan pembelajaran berasal dari dalam dan luar seseorang.

Hambatan yang berasal dari dalam diri seorang dapat dikatakan sebagai faktor internal seperti : bakat, minat, kebiasaan dan lain sebagainya. Disamping faktor internal dan juga faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi penerapan dalam kegiatan pembelajaran seperti : faktor lingkungan, fasilitas dalam pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran lainnya.

Faktor tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar atau dengan kata lain keinginan siswa dalam belajar secara tidak langsung berdampak pada hasil belajarnya. Keinginan siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh minat secara tidak langsung akan mempengaruhi pemahaman siswa, dengan pemahaman siswa yang dimiliki, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dengan demikian permasalahan atau problematika segala macam dan hambatan yang dihadapi guru PAI ada empat hal yang bisa memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru PAI tersebut, diantaranya 1) guru PAI mengajukan kepada Kepala Sekolah agar mau menambah buku paket pendidikan agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) guru PAI membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, dan 3) memberikan pengertian kepada orang tua untuk membeli buku-buku paket PAI yang akan memberi pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pembelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma sudah berjalan dengan baik, dimana berdasarkan kurikulum, silabus dan RPP. Guru PAI telah melaksanakan perencanaan proses pembelajaran dengan dilaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan bentuk implemetasinya berupa pelaksanaan kurikulum dan proses belajar PAI. Proses pembelajaran SMP Negeri 6 Seluma selalu ada pengawasan dari kepala sekolah dan pihak Dinas Pendidikan Seluma serta guru PAI selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
2. Dampak dari implementasi standar proses pembelajaran PAI ini yaitu bagi siswa pembelajaran PAI tidak membosankan, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran PAI dan minat siswa untuk aktif belajar sangat tinggi, ini terbukti banyak siswa senang bertanya, selalu mengerjakan PR serta setiap penjelasan guru PAI di dengarkan oleh siswa.
3. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma adalah proses pembelajaran yang sangat terbatas, luas dan dalamnya materi yang akan disampaikan kepada siswa, masih kurang pengalaman guru PAI dalam

mengajar di kelas, banyak perbedaan karakteristik siswa susah menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran dan masih kurang sarana prasarana pendidikan seperti media pembelajaran di sekolah.

B. Saran-saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Hendaklah pihak pemerintah yang terkait untuk memberikan pendidikan atau pelatihan kepada guru PAI dalam rangka pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI di sekolah.
2. Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dan sarana pembelajaran PAI.
3. Hendaknya guru, terutama sekali guru PAI dapat secepatnya mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan solusi yang lebih mudah untuk dilaksanakan.
4. Perlunya pola pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan sikap siswa, agar siswa tetap memiliki akhlak dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menghargai orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya)*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2017
- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Abdurrahm. man Annahm. lawi, *Prinsip-prinsip Metodologi Pendidikan Islam*, (Bandung, Diponegoro), 1989
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), Cet.XII, 2002
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, sebuah Upaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disipli Ilmu*, (Jakarta : Rajawali Pers : Rajawali Pers), 2015)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Binti Rohmawati, “*Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al kautsar Pekanbaru*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra) 1999
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama), 2007
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Edward, George. C. *Implementing Public Policy*. Washington D.C: Congressional Quarterly Inc. 1980
- E. Mulyasa, *Kualifikasi Guru*.(Jakarta: Rineka Cipta 2009)
- Eko PutroWidoyoko, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Farida Yusuf Tayibnabis, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

- Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta), 2004
- Hamzah, *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Kontruktivisme*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. 2003
- Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya. 2002
- Imam Al Ghazali, *Ringkasan I ya' Ulumuddin*, (Jakarta, Pustaka Amani), 1995)
- Joko Susilo. *Manajemen Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta), 2006
- Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud), 2014
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Kasmiran Wurya,*Penganntar Ilmu Jiwa Sosial*, (Jakarta, Erlangga), 1999
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muijs dan Reynolds, *Kegiatan Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rosdakarya), 2005
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo, Yogyakarta), 2002
- Muhamad Syar*”i*, “*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Praya Lombok Tengah*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.
- Muhamad Habsi, “*Menejemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendi di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur*”, tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.
- Miftakhut Munir, “*Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*”,tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012.
- Mulyasa.E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi;Konsep,Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya). 2003

- M. Athlm. iyahlm. Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1989)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2000
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta), 2002
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya), 1993
- Nurhasnawati, *Micro Teaching (Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar)*, Pekanbaru: Mutiara, 2015
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2009
- Omon Abdurakhman, Radif Khotamir Rusli, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Artikel, 2021*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional pendidikan*, Bab I pasal 1 ayat 6
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta), 1991
- Permendiknas Nomor 41 tahun, *Standar Proses Pendidikan*, lampiran pada bagian pendahuluan. 2007
- Rus'an. 2016. *Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kota Palu*. ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4 No. 1 Juni 2016 LP2M IAIN Palu
- Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Suparta, HLM. erry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco), 2003
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. I, 2002

- Sukardi.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Alfabeta. 2012)
- Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Slamemeto, *Belajar dan Faktor y ang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003)
- Syaiful Bari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (PT. Rineka Cipta, 2006)
- Sugeng Eko Putro Widoyoko. *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMU Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY. 2005
- Slamemeto, *Belajar dan Faktor y ang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003)
- Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2003
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1998)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2009
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Zainal Arifin, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Zakiahlm. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang), 1984
- Zuhlm Airini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), 1995
- .

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma

1. Bagaimana Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa saja program Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah agar implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik ?
5. Bagaimana bentuk penghargaan terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
6. Apakah ada dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Bagaimana bentuk dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
8. Apakah Siswa senang terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
9. Apakah Siswa mengerjakan tugas dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
10. Bagaimana Prestasi terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
11. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
12. Bagaimana bentuk hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
13. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru?
14. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siswa?
15. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma

1. Bagaimana Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa saja program Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah agar implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik ?
5. Bagaimana bentuk penghargaan terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
6. Apakah ada dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Bagaimana bentuk dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
8. Apakah Siswa senang terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
9. Apakah Siswa mengerjakan tugas dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
10. Bagaimana Prestasi terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
11. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
12. Bagaimana bentuk hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
13. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru?
14. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siswa?
15. Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sekolah ?

Lampiran : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma

No	Aspek Penelitian	Indikator	Butir
1	Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Standar Proses Pembelajaran PAI2. Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PAI3. Bentuk Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI4. Bentuk Pengawasan Standar Proses Pembelajaran PAI5. Bentuk Penghargaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI	5
2	Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa pembelajaran PAI tidak membosankan2. Siswa senang mengikuti pembelajaran PAI3. Siswa minat aktif ikut pembelajaran PAI4. Siswa senang untuk bertanya5. Siswa akan mengerjakan PR6. Siswa mendengarkan penjelasan guru	5
3	Hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu terbatas2. Keluasan dan kedalaman materi3. Pengalaman mengajar guru4. Perbedaan karakteristik peserta didik5. Sarana prasarana yang kurang di sekolah	5

Lampiran : Kisi-kisi Pedoman Observasi

Hari :

Tanggal :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perencanaan Standar Proses Pembelajaran PAI			
		Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PAI			
		Bentuk Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI			
		Bentuk Pengawasan Standar Proses Pembelajaran PAI			
		Bentuk Penghargaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI			
2	Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Siswa pembelajaran PAI tidak membosankan			
		Siswa senang mengikuti pembelajaran PAI			
		Siswa minat aktif ikut pembelajaran PAI			
		Siswa senang untuk bertanya			
		Siswa akan mengerjakan PR			
		Siswa mendengarkan penjelasan guru			
3	Hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama islam	Waktu terbatas			
		Keluasan dan kedalam materi			
		Pengalaman mengajar guru			
		Perbedaan karakteristik peserta didik			
		Sarana prasarana yang kurang di sekolah			

Lampiran : Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Sub Indikator	Ada	Tidak
1	Profil SMP Negeri 6 Seluma	Profi SMP Negeri 6 Seluma		
		Visi dan misi SMP Negeri 6 Seluma		
		Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Seluma		
		Program-Program Sekolah		
2	Implementasi Standar Prses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma	Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
		Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
		Hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

Lampiran : Instrumen Penelitian

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Standar Proses Pembelajaran PAI2. Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PAI3. Bentuk Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI4. Bentuk Pengawasan Standar Proses Pembelajaran PAI5. Bentuk Penghargaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran PAI	5	1-5
2	Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa pembelajaran PAI tidak membosankan2. Siswa senang mengikuti pembelajaran PAI3. Siswa minat aktif ikut pembelajaran PAI4. Siswa senang untuk bertanya5. Siswa akan mengerjakan PR6. Siswa mendengarkan penjelasan guru	5	11-15
3	Hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu terbatas2. Keluasan dan kedalaman materi3. Pengalaman mengajar guru4. Perbedaan karakteristik peserta didik	5	16-15

		5. Sarana prasarana yang kurang di sekolah		
--	--	--	--	--

Lampiran I

**Gedung
SMP Negeri
6 Seluma**



Gedung kelas SMP Negeri 6 Seluma



Gedung Kelas SMP Negeri 6 Seluma

Lampiran II



Wawancara Bersama Bapak Kateman, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma



Wawancara bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Seluma

Lampiran III



Bersama Waka Bidang Kurikulum dan Guru PAI



Bersama Siswa SMP Negeri 6 Seluma

Transkrip Wawancara

Nama : Kateman, S.Pd

Informan : Kepala Sekolah

Tanggal : 14 Juli 2022

Tempat : SMP Negeri 6 Seluma

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan
F1	P	Bagaimana perencanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Sebagai kepala sekolah menginginkan semua pelajaran mengikuti perencanaan standar proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan proses pembelajarannya harus mengikuti standar proses pembelajaran, seperti silabus harus dibuat, tentunya guru PAI harus membuat secara mandiri dengan melihat keadaan sekolah materi-materi apa yang cocok akan disampaikan pada kelas VII, VIII dan IX. karena guru PAI itu tugas berat akan merubah sikap dan prilaku anak-anak menjadi orang dewasa yang berakhlak baik.
F2	P	Bagaimana pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Guru PAI di SMP Negeri 6 seluma dituntut untuk mampu mengembangkan RPP yang berfokus pada perkembangan metakognitif peserta didik. RPP tersebut dituangkan dalam bentuk RPP Merdeka yaitu merdeka untuk guru dan peserta didik dan disusun berdasarkan KD
F3	P	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah agar Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

1	<p>Saya selaku kepala sekolah dalam hal ini selalu melakukan pengawasan untuk membina dan mengarahkan, terutama dalam memberikan ide kepada guru, khususnya guru PAI untuk membuat rencana atau metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik di SMP Negeri 6 Seluma ini, baik dalam kaitannya dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mengatur pembagian tugas-tugas guru dalam pencapaian tujuan yang akan di capai di SMP Negeri 6 Seluma ini.</p> <p>Dan guru PAI sudah melakukan rencana pembelajaran baik itu, RPP dan silabus merupakan langkah-langkah awal bagi guru PAI dalam menjalankan metode atau rencana pembelajaran dikelas, karena proses pembelajaran dikelas maupun mendidik anak diluar kelas berpedoman pada silabus Sehingga perencanaan, pelaksanaan dan bentuk standar proses pembelajaran, tidak menyimpang dengan silabus dan RPP. Dengan pengawasan seorang guru harus menjalankan pembelajaran dengan baik, agar standar proses pembelajaran terpenuhi dan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Ini berlaku bagi semua guru, termasuk guru PAI.</p> <p>Adapun sistem pengawasan internal di sekolah kami dilakukan oleh kepala sekolah, dan dinas pendidikan serta Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Pengawasan ini kami lakukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.</p>
---	---

Transkrip Wawancara

Nama : Mutmainah, S.Pd
Informan : Waka Bidang Kurikulum
Tanggal : 15 Juli 2022
Tempat : SMP Negeri 6 Seluma

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah

Fokus	Pewancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan
F1	P	Bagiaman metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ?
	I	Berdasarkan kebijakan SMP Negeri 6 Seluma menggunakan Kurikulum 2013 perencanaan proses pembelajaran diserahkan sama guru yang bersangkutan untuk menggunakan metode menyelenggarakan pembelajaran PAI dengan cara melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana adanya interaksi guru dengan murid yang bersifat saling mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bisa juga memanfaatkan media pembelajaran yang lain seperti berbasis IT, atau guru menggunakan metode mengajar yang bermacam-macam bagaimana memperdayakan murid untuk bersemangat dan aktif dalam belajar juga mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran, tetapi guru harus dapat melihat keadaan siswanya dalam penyampaian materi yang disampaikan
F2	P	Bagaimana silabus dikembangkan dalam pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

I	<p>Silabus dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah, dan satuan pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Dibuktikan dengan kelengkapan komponen dan isi silabus yang dimiliki sekolah untuk semua mata pelajaran. Dan guru wajib menjelaskan silabus pada tiap awal semester yang dibuktikan dengan adanya jurnal kegiatan pembelajaran. Sosialisai silabus bertujuan agar siswa memahami cakupan kompetensi yang harus mereka kuasai dan memahami materi belajar yang akan mereka dapatkan dalam tiap semester.</p>
---	---

Transkrip Wawancara

Nama : Hivi Susanti, S. Ag
Informan : Guru PAI 1
Tanggal : 14 Juli 2022
Tempat : SMP Negeri 6 Seluma

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan
F1	P	Bagaimana persiapan dan perencanaan guru PAI dalam perencanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	<p>Seperti biasa dek, persiapan yang saya lakukan adalah terlebih dahulu memikirkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) secara umum yang tepat sesuai dengan target yang harus dicapai oleh peserta didik, masuk kelas dengan memberi salam, berdo'a lalu mengabsen peserta didik. Kemudian saya langsung menyampaikan materi dengan metode-metode yang saya gunakan, biasanya juga dengan buku paket dan cerita-cerita saja</p> <p>Saya ini dek.... menurutku sudah melakukan perencanaan yang bagus, karena saya dalam memberikan pembelajaran berdasarkan RPP dan silabus yang sudah disusun oleh sekolah, dan tentunya saya menyiapkan diri untuk menghadapi siswa dengan membawa buku paket dan alat lainnya seperti buku-buku cerita supaya tidak membosankan siswa dalam belajar. Sehingga saya berharap dengan pembelajaran PAI akan merubah sikap dan prilaku siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.</p>
F2	P	Bagaimana metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ?

	I	<p>Kegiatan Belajar Mengajar yang saya lakukan berdasarkan standar proses pembelajaran yang saya fahami agar anak asyik dan tidak bosan belajar dengan cara bercerita, praktek dan diskusi kelompok, tetapi tetap melihat silabus sebagai pedoman saya mengajar yang telah tersusun dari kelas VII sampai kelas IX, dan disusun berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) sebelum tahun pelajaran berlangsung, sehingga menurut aku pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik.</p> <p>Dan saya harus selalu berusaha untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan melalui penyajian pelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar tidak bosan, baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Penataan meja kursi saya atur dengan baik, termasuk tempat duduk siswa. Guru masih menjadi pusat perhatian bagi siswa, sehingga pembelajaran akan berhasil jika kami dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik</p>
F3	P	Bagaimana agar tercapainya Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam maka materi keislaman tidak hanya diberikan di dalam kelas. Namun perlu adanya pelajaran penyeimbang sebagai kegiatan pendukung yang lazim dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dalam rangka pendalaman materi keislaman, jika dikelas guru PAI lebih banyak dengan metode cerita, tanya jawab dan diskusi. Dan guru merupakan ujung tombak kegiatan di sekolah karena langsung berhadapan dengan siswa. Jadi keberhasilan berhadapan dengan siswa. Jadi keberhasilan berhadapan dengan siswa. Jadi keberhasilan berhadapan dengan siswa sangat erat dengan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

		Oleh karena itu, hubungan antara guru dengan siswa harus akrab, bersahabat, dan tidak menakutkan. Kami saling tegur sapa dan saling bantu membantu. sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan motivasi belajar siswa, serta proses pembelajaran yang diciptakan guru pun harus bisa menyenangkan. Kemudian pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik kelas yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran adalah tatanan ruangan kelas selalu rapi dan bersih dan siswanya ketika lagi masuk materi nyaman dikelas dan apabila suasana kelas kotor saya sendiri sebagai guru tidak nyaman untuk masuk ruangan kelas, apa lagi siswa saya kira tidak juga nyaman.
F4	P	Bagaimana bentuk penghargaan terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
	I	Penghargaan yang kami berikan kepada siswa, bisa berupa kata-kata pujian, atau kata-kata koreksi Misalnya kata-kata benar, bagus, baik, tepat dan lain sebagainya. Atau dengan bahasa isyarat. Seperti anggukan kepala, jempol dan lain sebagainya. Melalui kata-kata itu maka siswa akan merasa puas dan tersanjung dan berbesar hati. Dan penghargaan kami berikan, tapi ada beberapa syarat yang perlu kami perhatikan, diantaranya kami sangat mengenal betul siswa tersebut, penghargaan akan kami berikan tapi tidak menimbulkan kecemburuan siswa lain dan tidak selalu penghargaan kami berikan kepada siswa sebelum siswa tersebut ada prestasinya serta kami sangat hati-hati dalam memberikan penghargaan, sebab jangan sampai dengan penghargaan dianggap upah atau hadiah yang kami berikan
F5	P	Apakah ada dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

	I	Alhamdulillah siswa sangat senang mengikuti materi yang saya sampaikan, sebab metode yang saya pakai bervariasi dalam belajar yang tidak membosankan siswa yakni lebih banyak cerita, diskusi kelompok. Kemudian saya melibatkan siswa meminta siswa untuk menceritakan lagi cerita yang saya sampaikan. Dan siswa lebih senang materi PAI apabila praktek secara langsung. dan siswa merasa nyaman dan senang mengikuti materi-materi yang saya sampaikan, karena cara saya mengajar efektif selalu menjaga interaksi yang baik saya dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga dikelas maupun diluar kelas siswa sangat senang mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu siswa tidak ada yang saya beda-bedakan, siswa bebas menyampaikan yang siswa fahami tentang materi. Ini saya dasari agar siswa percaya diri dan melatih siswa untuk berani mengatakan sesuatu, sehingga siswa tidak merasa terpaksa mengikuti pembelajaran PAI
F6	P	Bagaimana bentuk dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Siswa aktif mengikuti pembelajaran PAI, karena mereka ingin mendapat sesuatu dari materi PAI dan bisa melakukan nanti, seperti bab shalat, bab wudhu, dan bab puasa dll. Bagi saya materi PAI itu kebutuhan siswa sendiri untuk kehidupan masa depannya lebih baik nanti.
F7	P	Apakah siswa senang bertanya terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Ya dek siswa senang bertanya, karena memang saya anjurkan untuk tidak mendengarkan saja, tetapi bertanya adalah bagian penilaian yang akan saya berikan nanti, sehingga setiap pembelajaran PAI banyak siswa yang ingin bertanya, walaupun kadang-kadang pertanyaannya tidak sesuai dengan materi, tetapi saya tetap hormati untuk dijawab.

F8	P	Apakah siswa mengerjakan tugas dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	PR (Pekerjaan Rumah) selalu saya berikan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dirumah dan membuka buku kembali dengan mengerjakan PR nya. Dan ternyata metode ini diikuti oleh siswa, dengan senang hati siswa kerakan. Setiap masuk pembelajaran PAI tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR, karena membuat PR tersebut selalu saya sampaikan adalah salah satu penilaian diakhir semester.
F9	P	Apakah siswa mendengarkan penjelasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Tetapi tergantung kita dek, kalau kita menjelaskan materi dengan baik dan cara mengambil perhatian siswa agar di dengarnya, jika penjelasan tidak menarik, maka siswa akan cuek. Tapi alhamdulillah siswa disini dalam pembelajaran PAI sangat mendengarkan, karena saya menjelaskan materi tidak sambil duduk dikursi saja, tapi sambil berjalan-jalan dan di selingi dengan cerita-certa. Dan terbukti respon siswa untuk bertanya bermunculan dan tidak lupa saya selipkan untuk sedikit bawa humor dalam memberikan penjelasan materi”.
F10	P	Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Tentu ada hambatannya, salah satunya waktunya yang sangat singkat dan terbatas, yaitu hanya 1 jam setengah dalam seminggu. Artinya dalam sesingkat itu harus disampaikan ke siswa dalam satu materi, sedangkan materi PAI banyak dan luas.
F11	P	Bagaimana bentuk hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

1	<p>Keluasan dan kedalaman materi salah satu hambatan bagi kami, karena ini semua cakupan materi harus dicapai, dan dikuasai oleh siswa, sedangkan keadaan kami dalam penyampaian materi PAI hanya sekedar buku paket saja, penjelasan materi agak kami singkat sedikit. ya harusnya siswa menerima materi yang luas dan dalam itu dek, tetapi tidak tersampaikan semuanya dan siswa pun tidak sanggup menerima materi luas dan dalam tersebut, sehingga terpaksa kami kurangi materinya, tapi tetap tidak terlalu jauh".</p> <p>"Harapan kami dek.. anak didik kami ini semuanya pintar-pintar, sehingga kami sebagai guru ini mudah menyampaikan materi, tapi inilah kendalanya bahwa kararestik siswa ini berbeda-beda, ada yang cepat tanggap, ada yang masuk lewat telinga kanan keluar lagi telinga kiri. Rambut sama hitam, tapi otaknya yang berbeda ada yang cepat dan ada yang lambat faham dengan materi yang kami sampaikan dan juga sarana prasarana di sekolah kami ini masih kurang memadai, fasilitas pembelajaran sangat terbatas sekali buku bahan ajar, media dan alat untuk mengajar seperti computer dsb. Sedangkan sarana prasarana itu sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajarnya.</p>
---	--

Transkrip Wawancara

Nama : Yeyen Efridayana, S.Pd

Informan : Guru PAI 2

Tanggal : 16 Juli 2022

Tempat : SMP Negeri 6 Seluma

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan
F1	P	Bagaimana pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
	I	Pelajaran PAI di SMP ini termasuk mata pelajaran yang wajib di Sekolah. Adapun waktu yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI alokasinya adalah berlangsung selama 2 jam dalam satu minggu, dan satu jam berlangsung selama 45 menit
F2	P	Bagaimana proses pembelajaran dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Saya dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berpedoman pada silabus dan RPP yang telah kami susun dengan guru PAI yang lain. Adapun metode yang saya pakai berpedoman pada standar proses pembelajaran untuk dikelas lebih banyak sistem cerita dan diskusi tanya jawab dan juga praktek langsung yaitu belajar shalat, hapalan ayat pendek, dan hapalan doa-doa harian, sedangkan diluar kelas ada shalat dhuha, shalat berjama'ah dan kultum serta latihan rebana Metode apapun yang kami pakai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ini, berhasil maupun tidak berhasil itu bukan tergantung kepada kami sepenuhnya, tetapi pelaksanaan proses pembelajaran ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu Pertama, kodrat yaitu karena anak ditakdirkan menjadi orang pintar. Kedua, karena guru dan orang tua, yaitu orang yang selalu memberikan motivasi dan

		perhatian perkembangan anaknya. Kemudian implementasi standar proses pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang telah disusun sebelum tahun pembelajaran sebagai pedoman kami dalam menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran yang kami lakukan, disini kami melakukan proses pembelajaran dikelas dengan kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam memasuki materi pembelajaran, kemudian kami melaksanakan kegiatan inti yakni berupa proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selanjutnya kegiatan penutup yakni menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan memberikan tugas pada siswa serta menyampaikan rencana pelajaran berikutnya
F3	P	Bagaimana bentuk penghargaan terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
	I	Saya sangat suka memberikan penghargaan kepada siswa menurut aku dia sangat pantas aku berikan, misalnya saya kasih jempol bila dia bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan bila diskusi. Kemudian saya bilang bagus 100 untuk kamu bila dia menjawab permasalahan diskusi dapat dijawab dengan tepat.
F4	P	Apakah siswa senang terhadap Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Saya melihat siswa dalam pembelajaran PAI tidak membosankan dek, karena siswa begitu asyik melakukan aktivitas pembelajaran PAI, terutama metode yang saya pakai lebih banyak variasi-variasi, maksudnya tidak hanya metode ceramah saja, tapi ada yang sifatnya diskusi antar siswa, cerita dan praktek secara langsung sesuai dengan materi pembelajarannya. Siswa saya ini menurut saya senang mengikuti pelajaran PAI dek. Karena saya tidak pernah membedakan siswa yang pintar maupun yang kurang pintar, bagi saya mereka sama butuh perhatian dari gurunya agar faham dengan materinya yang saya sampaikan dan ketika hasil ulangan mendapatkan nilai yang bagus semua, karena menurut saya siswa tidak

		ada yang mau nilainya jelek
F5	P	Bagaimana bentuk dampak dari Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Siswa aktif mengikuti pembelajaran PAI, karena mereka ingin mendapat sesuatu dari materi PAI dan bisa melakukan nanti, seperti bab shalat, bab wudhu, dan bab puasa dll. Bagi saya materi PAI itu kebutuhan siswa sendiri untuk kehidupan masa depannya lebih baik nanti
F6	P	Apakah siswa senang bertanya terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Siswa itu saya rangsang dan tantang selalu untuk bertanya, walaupun pertanyaannya sedikit kurang dimengerti maksud pertanyaannya, tapi bagi saya tidak masalah, ini saya anggap sebagai latihan pembiasaan untuk bertanya. Tapi siswa ini bila diskusi kelompok lebih aktif lagi untuk bertanya, karena kalau bertanya dengan temannya sendiri siswa tidak ada rasa takut dan malu dengan isi pertanyaannya.
F7	P	Apakah siswa mengerjakan tugas dalam Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Siswa aktif mengerjakan PR, karena memang saya selalu berikan PR agar anak belajar lagi di rumah dan mengurangi kegiatan bermain yang tidak bermanfaat
F8	P	Apakah siswa mendengarkan penjelasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Ketika saya sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa selalu mendengarkannya, sebab kalau kondisi siswa sudah agak bosan saya bawa sedikit guyonan. Kemudian siswa kembali mencair untuk fokus dengan materi dan tidak mengantuk
F9	P	Apakah hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
	I	Waktu yang hanya satu jam setengah ini kami jelaskan yang sulit saja. Dan setelah itu kita diskusi dan cerita, supaya tidak membosankan, di akhir pembelajaran kami sarankan kepada

		<p>siswa untuk belajar dan membaca buku-buku yang berkenaan dengan Pendidikan agama Islam.</p> <p>Kami dituntut ketepatan cakupan materi isi bahan pembelajaran dari sisi keluasan dan kedalaman materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu yang kami miliki, tetapi hal ini menjadi hambatan bagi kami untuk menyampaikannya, karena hanya menggunakan buku paket saja.</p>
F10	P	<p>Bagaimana bentuk hambatan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?</p>
	I	<p>Guru PAI masih kurang pengalaman dalam mengajar, karena kami belum lama mengajar, padahal pengalaman belajar itu penting sekali. Masih ada sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya kami. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sulit menguasai keadaan kelas.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 06 Seluma
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Menunaikan salat sunnah.
3.6 Memahami hikmah salat sunnah berjamaah dan munfarid.
Indikator:
1. Menjelaskan pengertian salat sunnah berjamaah dan munfarid
2. Menjelaskan hikmah salat sunnah
3. Menjelaskan macam-macam salat sunnah berjamaah
4. Menjelaskan macam-macam salat sunnah munfarid
4.6.2 Mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan munfarid
Indikator:
1. Mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syara'.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Setelah pembelajaran melalui Pendekatan *scientific* berbasis penyingkapan / *Discovery* peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian salat sunnah berjamaah dan munfarid dengan benar
2. Menjelaskan hikmah salat sunnah dengan benar
3. Menjelaskan macam-macam salat sunnah berjamaah dengan benar
4. Menjelaskan macam-macam salat sunnah munfarid dengan benar

2. Pertemuan 2

Setelah pembelajaran melalui Pendekatan *scientific* berbasis penyingkapan / *Discovery* peserta didik dapat :

1. Mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syara' dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pengertian shalat sunnah

Salat sunnah adalah salat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan salat sunnah mendapatkan pahala dan keutamaan dari Allah Swt. Namun, jika seseorang tidak melaksanakan salat sunnah, dia tidak berdosa. Dalam hal melaksanakan salat Sunnah, Rasulullah memberi teladan yang penuh dengan kemuliaan. Beliau selalu mengerjakannya, seperti salat-salat rawatb, salat dhuha, witr, dan sebagainya.

Di antara sekian banyak salat sunnah, ada yang ditekankan untuk dikerjakan dengan berjamaah, ada yang dikerjakan secara munfarid (sendirian), dan ada yang bisa dikerjakan secara berjamaah atau munfarid.

b. Salat Sunnah Berjamaah

1) Salat Idul Fitri

Salat Idul Fitri adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan pada hari raya Idul Fitri pada setiap tanggal 1 Syawal setelah melaksanakan puasa Ramadan satu bulan lamanya. Hukum melaksanakan salat sunnah ini adalah sunnah mu'akkad (sangat dianjurkan).

"Id" artinya kembali yaitu dengan hari raya Idul Fitri ini kita kembali dihentikan berbuka seperti makan dan minum di siang hari yang sebelumnya selama bulan Ramadan hal itu dilarang.

Waktu untuk melaksanakan salat Idul Fitri itu adalah sesudah terbit matahari sampai tergelincirnya matahari pada tanggal 1 Syawal tersebut.

2) Salat Idul Adha

Salat Idul Adha adalah salat yang dilaksanakan pada hari raya Qurban atau hari raya Idul Adha. Salat ini dilaksanakan pada pagi hari tanggal 10 Zulhijjah bertepatan dengan pelaksanaan rangkaian ibadah haji di tanah suci. Dengan demikian orang yang sedang melaksanakan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan salat Idul Adha. Bagi orang yang tidak sedang melaksanakan ibadah haji, hukum melaksanakan salat Idul Adha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan).

3) Salat Kusuf (gerhana matahari)

Salat Sunnah kusuf (kusufus syamsi) adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi gerhana matahari. Hukum melaksanakan salat ini adalah sunnah muakkad. Waktu pelaksanaan salat kusuf adalah mulai terjadinya gerhana matahari sampai matahari kembali tampak utuh seperti semula. Ketika gerhana sudah mulai terjadi, jama'ah berkumpul di masjid. Salah satu dari jamaah tersebut menjadi muazin untuk menyerukan panggilan salat. Salat gerhana ini dilaksanakan dengan berjamaah dan dipimpin oleh seorang imam.

4) Salat Khusuf (gerhana bulan)

Salat sunnah khusuf (khusuful qamari) adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi peristiwa gerhana bulan. Hukum melaksanakan salat ini adalah sunnah muakkad. Sedangkan waktu salat gerhana bulan mulai terjadinya gerhana bulan sampai bulan tampak utuh kembali.

5) Salat Istisqa (meminta hujan)

Salat sunnah istisqa adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan untuk memohon diturunkan hujan. Pada saat terjadi kemarau

yang berkepanjangan sehingga sulit mendapatkan air, umat Islam disunnahkan melaksanakan salat *istsqā* untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon ampun, seraya berdoa agar segera diturunkan hujan. Salah satu sebab terjadinya kekeringan adalah sikap manusia yang tak mau peduli dan tidak ramah pada lingkungan. Padahal air merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kurangnya sumber air dan curah hujan dapat mengakibatkan masalah yang serius dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian alam dengan rajin menanam pohon, merawatnya, dan menghemat penggunaan air. Pelaksanaan salat *istsqā* pada saat terjadi kekeringan sangatlah tepat. Ajaran ini dapat menjadikan manusia agar melakukan introspeksi diri. Sebelum dilaksanakannya salat *istsqā* diharapkan untuk berpuasa selama empat hari berturut-turut. Selanjutnya bertaubat kepada Allah Swt. dari segala kesalahan dan dosa, serta menghentikan segala bentuk perbuatan maksiat, serakah, dan merusak lingkungan. Pada hari keempat semua anggota masyarakat muslim pergi ke tanah lapang yang akan dipakai untuk melaksanakan salat *istsqā*. Mereka dianjurkan berpakaian sederhana serta disunnahkan membawa binatang peliharaan ke tanah lapang tersebut. Di sepanjang jalan masyarakat dianjurkan juga untuk banyak beristighfar. Sesampai ke tanah lapang sambil menunggu pelaksanaan salat dianjurkan untuk berzikir kepada Allah Swt.

c. Salat-salat Sunnah Munfarid

Salat sunnah *munfarid* adalah Salat yang dilaksanakan secara individu atau sendiri. Adapun salat sunnah yang dilaksanakan secara *munfarid* adalah sebagai berikut:

1) Salat Rawātib

Rawātib berasal dari kata *rat'bah*, yang artinya tetap, menyertai, atau terus menerus. Dengan demikian salat sunnah rawātib adalah salat yang dilaksanakan menyertai atau mengiringi salat fardhu, baik sebelum maupun sesudahnya. Ditinjau dari segi hukumnya, salat rawātib ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: Salat rawātib mu'akkadah dan salat rawātib gairu mu'akkad.

a) Salat rawātib mu'akkadah (salat rawātib yang sangat dianjurkan).

Adapun yang merupakan salat rawātib mu'akkadah yaitu:

- Dua rakaat sebelum salat Zuhur
- Dua rakaat sesudah salat Zuhur
- Dua rakaat sesudah salat Magrib
- Dua rakaat sesudah salat Isya'
- Dua rakaat sebelum salat Subuh.

b) Salat rawātib gairu mu'akkadah (salat rawātib yang cukup dianjurkan untuk dikerjakan). Adapun yang merupakan salat sunnah rawātib gairu mu'akkadah yaitu:

- Dua rakaat sebelum Zuhur (selain dua rakaat yang mu'akkadah)
- Dua rakaat sesudah Zuhur (selain dua rakaat yang mu'akkadah)
- Empat rakaat sebelum Asar
- Dua rakaat sebelum Magrib.

Jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, salat rawātib ini terbagi menjadi dua yaitu :

- qabliyyah (dikerjakan sebelum salat fardhu), dan
- ba'diyyah (dikerjakan setelah salat fardhu).

d. Hikmah Salat Sunnah

Hikmah melaksanakan salat sunnah sebagai berikut:

- 1) Disediakan jalan keluar dari segala permasalahan dan persoalannya dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt.
- 2) Menambah kesempurnaan salat fardu. Melaksanakan salat sunnah memberikan manfaat untuk menyempurnakan salat fardu baik dari segi kekurangan dan kesalahan melaksanakan salat fardu.
- 3) Menghapuskan dosa, meningkatkan derajat keridhoan Allah Swt. serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt. Allah Swt. akan menaikkan derajat kita di sisi-Nya, setahap demi setahap dan setiap satu kali melaksanakan salat sunnah maka Allah Swt. akan menghapus satu dari dosa-dosa dan kesalahan kita. Ini merupakan bentuk rida dan cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya yang selalu mengupayakan untuk dapat melaksanakan salat-salat sunnah.
- 4) Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah Swt. atas berbagai karunia besar yang sering kurang kita sadari. Allah Swt. akan mengaruniakan kebaikan dan keberkahan dalam rumah kita. Setiap saat kita bisa bernafas, bisa melihat, bisa mendengar, dan masih dapat merasakan kesemuanya itu adalah anugerah besar yang kita harus syukuri dengan salat sunnah.
- 5) Mendatangkan keberkahan pada rumah yang sering digunakan untuk salat sunnah. Salat yang dianjurkan dilaksanakan berjamaah diutamakan dilaksanakan di masjid sedangkan salat sunnah yang pelaksanaannya secara munfarid (sendiri) sebaiknya dilaksanakan di rumah walaupun apabila dilaksanakan di masjid juga diperbolehkan.
- 6) Hidup menjadi terasa nyaman dan tenteram. Bekal terbaik di dalam menempuh perjalanan ke akhirat adalah dengan ketaqwaan. Sedangkan aspek terpenting dalam mewujudkan taqwa adalah dengan salat, terutama salat sunnah sebagai ibadah tambahan.

2. Pertemuan 2

A. Tata Cara Pelaksanaan Salat Idul Fitri:

Tata cara pelaksanaan salat hari raya Idul Fitri tergambar dalam cerita Amri dan Salim berikut:

Menyambut Hari Lebaran Amri dan Salim merupakan dua anak yang saleh. Sebulan penuh dia menyelesaikan puasa Ramadan. Malam itu, tanggal 1 Syawal mereka menunaikan kewajiban membayar zakat fitrah. Mereka menyerahkan zakat fitrah kepada panitia zakat fitrah di masjid dekat rumah mereka. Amri berkata, "Salim, besok pagi kita berangkat salat Idul Fitri bersama-sama, ya." Salim menjawab, "Ya, insya Allah. Kita pakai sepeda atau jalan kaki?"

"Jalan kaki saja, kata pak guru disunnahkan untuk jalan kaki. Jangan lupa, mandi dan makan sebelum berangkat juga sunnah"

"Baiklah, sampai ketemu besok ya, assalamu'alaikum.."

"Wa 'alaikum salam warahmatullah wabarakatuh."

Pagi itu, tanggal 1 Syawal matahari terbit menghangatkan seluruh isi bumi. Takbir berkumandang di mana-mana. Sungguh suasananya sangat membahagiakan. Amri dan Salim berangkat bersama untuk menunaikan salat Idul Fitri.

"Wah, bajumu bagus sekali, Amri." Kata Salim. "Iya, terima kasih. Tapi ini baju lebaran tahun yang lalu. Sengaja jarang aku pakai karena tahun lalu masih kebesaran." Amri menjelaskan. Setelah sampai di masjid, mereka berdua

melaksanakan salat sunnah tahiyatul masjid sebanyak dua rakaat. Lalu mereka mengumandangkan takbir bersama jamaah yang lain.

Saat waktunya telah tiba, imam memberikan isyarat dimulainya salat Id, bilal atau menyerukan seruan untuk salat :

"As-Salātu Jāmi' atau, mari kita laksanakan salat berjama'ah"

Amri berbisik, "Tahun yang lalu, aku salat Id di tempat lain tidak ada seruan seperti ini."

Jawab Salim, "Ya betul, seruan seperti yang tadi memang tidak harus dilakukan, ayo kita berdiri"

Selanjutnya mereka mengikuti salat Idul Fitri dengan khusyu bersama dengan para jamaah, dengan tata cara sebagai berikut :

1. Imam memimpin pelaksanaan salat Idul Fitri diawali dengan niat yang ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَصَلَّى سُنَّةَ لِعِيدِ الْفِطْرِ مَأْمُومًا (أَمَامًا) رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat sunnah Idul Fitri dua rakaat karena Allah ta'ala."

2. Pada rakaat pertama sesudah membaca do'a ifitah bertakbir sambil mengangkat tangan sebanyak tujuh kali. Di sela-sela takbir satu dan lainnya disunnahkan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : "Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, tidak Tuhan melainkan Allah, Allah Mahabesar."

3. Setelah takbir tujuh kali dan membaca tasbeih tersebut dilanjutkan membaca surah al-Fāthāh dan membaca salah satu surah dalam al-Qur'an. Namun, diutamakan surah Qāf atau surah al-A'li.

4. Pada rakaat kedua, setelah takbir berdiri kemudian membaca takbir lima kali sambil mengangkat tangan dan di antara setiap takbir disunnahkan membaca tasbeih. Setelah itu membaca surah al-Fāthāh dan surah-surah pilihan. Surah yang dibaca diutamakan surah al-Qamar atau surah al-Gāsyiyah.

5. Salat Idul Fitri ditutup dengan salam. Setelah itu khatib mengumandangkan khutbah dua kali. Khutbah yang pertama dibuka dengan takbir sembilan kali dan khutbah yang kedua dibuka dengan takbir tujuh kali. Ada pula yang melaksanakan khutbah hanya satu kali.

Setelah salat Idul Fitri para jama'ah dianjurkan untuk bersalam-salaman untuk saling memaafkan lahir dan batin. Setelah selesai salat, kita pulang ke rumah dengan menempuh jalan yang berbeda dengan pada saat berangkat.

Di sepanjang jalan kita disunnahkan untuk saling bersilaturahmi dan bersedekah, saling memberikan maaf kepada sesama keluarga, famili, tetangga, dan saudara sesama muslim. Khusus hari raya Idul Fitri kita disunnahkan mengucapkan selamat kepada sesama saudara sesama muslim ketika bertemu.

B. Tata Cara Pelaksanaan Salat Idul Adha:

Hampir semua ketentuan dan tata cara salat Idul Adha sama dengan salat Idul Fitri. Baik menyangkut waktu pelaksanaannya, hukumnya, dan tata caranya. Adapun perbedaannya hanya pada niatnya. Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَصَلَّى سُنَّةَ لِعِيدِ الْأَضْحَى مَأْمُومًا (أَمَامًا) رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat sunnah Idul Adha dua rakaat karena Allah ta'ala."

C. Tata Cara Pelaksanaan Salat Kusuf (Gerhana Matahari):

Adapun tata cara pelaksanaan salat gerhana matahari secara rinci sebagai berikut :

1. Berniat untuk salat kusuf (salat gerhana matahari). Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hat. Jika diucapkan bacaan niatnya adalah :

أَصَلَّى سُنَّةَ الْكُسُوفِ مَأْمُومًا (أَمَامًا) رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat gerhana matahari dua rakaat karena Allah ta'ala".

2. Setelah takbiratul ihram dan selesai membaca doa ifitah dilanjutkan membaca surah al-Fathah dilanjutkan dengan membaca surah-surah yang panjang.
3. Rukuk yang lama dan panjang dengan membaca tasbih sebanyak-banyaknya.
4. Iktidal dengan mengucapkan "Sami'allahu liman hamidah" tangan kembali bersedekap di dada.
5. Membaca surah al-Fāthah dilanjutkan dengan membaca surah al-Qur'ān yang lain.
6. Kembali melakukan rukuk yang panjang dengan membaca tasbih yang sebanyak-banyaknya.
7. Iktidal dengan mengucapkan "Sami'allahu liman hamidah"
8. Sujud seperti biasa tetapi sujudnya agak dipanjangkan dibanding dengan salat pada umumnya.
9. Duduk di antara dua sujud seperti biasa.
10. Sujud yang kedua agak dipanjangkan.
11. Bangkit menuju rakaat yang kedua, kemudian melaksanakan rakaat yang kedua sebagaimana rakaat yang pertama dilaksanakan.
12. Pada sujud yang terakhir rakaat yang kedua dianjurkan untuk memperbanyak istgfar dan tasbih untuk memohon ampunan kepada Allah Swt.
13. Setelah selesai salat, imam atau khatb berdiri menyampaikan khutbah dengan pesan yang intnya gerhana adalah salah satu kejadian yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. Meskipun merupakan sumber energi yang utama, matahari juga makhluk Allah yang memiliki kekurangan dan kelemahan.

D. Tata Cara Pelaksanaan Salat Khusuf (Gerhana Bulan):

Adapun tata cara pelaksanaan hampir sama dengan pelaksanaan salat gerhana matahari; yang membedakan adalah bunyi niatnya. Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hat. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَصَلَّى سُنَّةَ الْخُسُوفِ مَأْمُومًا (أَمَامًا) رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat gerhana bulan dua rakaat karena Allah ta'ala,"

E. Tata Cara Pelaksanaan Salat Istisqā (Memohon Hujan):

Adapun tata cara melaksanakan Salat istisqā sebagai berikut:

1. Setelah semua bersiap untuk salat, muazin tidak perlu mengumandangkan azān dan iqāmah, cukup dengan seruan:

الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ

Artinya : "Mari salat berjamaah"

2. Salat sunnah dilaksanakan seperti salat sunnah yang lainnya. Setelah membaca surah al-Fathah dilanjutkan membaca surah-surah yang panjang.
3. Setelah salam, khatib membaca dua khutbah. Pada khutbah yang pertama dimulai dengan membaca istgfar sembilan kali dan yang kedua dimulai dengan
4. membaca istgfar tujuh kali.

2. Tata Cara Pelaksanaan Salat Munfarid:

A. Tata cara shalat sunnah rawatib

Adapun tata cara melaksanakan salat sunnah rawatib sebagai berikut:

1. Niat menurut waktunya.
2. Dikerjakan tidak didahului dengan azan dan iqamah.
3. Salat sunnah rawatib ini dilaksanakan secara munfarid (sendirian).
4. Bila lebih dari dua rakaat gunakan satu salam setiap dua rakaat.
5. Membaca dengan suara yang tidak dinyaringkan seperti pada saat melaksanakan salat Zuhur dan salat Asar.
6. Salat dikerjakan dengan posisi berdiri. Jika tidak mampu boleh dengan duduk, atau jika masih tidak mampu boleh berbaring.
7. Sebaiknya berpindah sedikit dari tempat salat fardu tetapi tetap menghadap kiblat.

Contoh tata cara melaksanakan salat rawatib qabliyyah Zuhur :

- 1) Berniat salat rawatib qabliyyah Zuhur

Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَصَلَّى سُنَّةً قَبْلِيَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat qabliyyah Zuhur dua rakaat karena Allah Ta'ala."

- 2) Takbiratulihram
- 3) Salat dua rakaat seperti tata cara Salat pada umumnya.
- 4) Salam.

B. Tata cara shalat sunnah Tahiyatul Masjid:

Adapun tata caranya sebagai berikut :

1. Berniat salat tahiyatul masjid. Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Bunyi niatnya kalau diucapkan sebagai berikut :

أَصَلَّى سُنَّةً تَحِيَّةَ الْمَسْجِدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat sunnah tahiyatul masjid dua rakaat karena Allah ta'ala. Allahu Akbar."

2. Setelah berniat dilanjutkan dengan takbiratul ihram, membaca doa iftitah, surah al-Fatihah, dan seterusnya sampai salam. Cukup mudah, bukan? Saatnya kalian untuk berlath mengamalkan ibadah-ibadah sunnah. Salat tahiyatul masjid ini merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang tidak sulit untuk dilaksanakan.

C. Tata cara shalat sunnah Istikharah:

Adapun tata cara melaksanakan salat istikharah sebagai berikut :

1. Bangun pada waktu pertengahan malam dan berwudhu.
2. Melaksanakan salat istikharah dengan diawali niat. Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Adapun bunyi niatnya jika diucapkan sebagai berikut.

أَصَلَّى سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : " Saya berniat salat sunnah istikharah dua rakaat karena Allah Ta'ala."

3. Pada rakaat pertama setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah al-Kafirun. Bacaan surah al-Kafirun boleh lebih dari satu kali, yakni tiga, tujuh, atau sepuluh kali.
4. Pada rakaat kedua setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah al-Ikhlās. Bacaan surah al-Ikhlās boleh lebih dari satu kali, yakni tiga, tujuh, atau sepuluh kali.
5. Setelah salat dua rakaat, dilanjutkan dengan membaca doa istikharah yang diajarkan Nabi Muhammad saw. sebagai berikut :

Artinya : "Ya Allah sesungguhnya aku memohon kebaikan dalam urusanku dengan ilmu-Mu, dan aku memohon kepastan dengan kudrat-Mu. Aku memohon keutamaan-Mu Yang agung. Bahwasannya Engkau Maha Kuasa, sedangkan aku tidak berdaya. Engkau mengetahui segala yang gaib. Ya Allah, engkau mengetahui segala hajatku berupa..... jika itu baik bagiku dalam agama dan kehidupanku serta dampaknya di dunia dan akhirat, maka jadikanlah ia untukku, berkatlah dalam meraihnya, serta mudahkan ia untukku. Engkaupun mengetahui jika urusan ini buruk bagiku, baik dalam urusan agamaku, kehidupanku dan dampaknya di dunia dan akhirat, maka jauhkanlah dia dariku dan jauhkanlah aku darinya, kemudian tetapkanlah kebaikan untukku di mana saja aku berada. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala perkara, kemudian Engkau meridainya."

3. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatanscientific(Discovery best learning)
2. Metode : Coperatif learning
3. Teknik : Circle of teble

4. Media, Alat Dan Sumber Belajar

a. Media

- a. Vidio Pembelajaran
- b. Buku siswa

b. Alat

- a. Komputer
- b.LCD Projector

5. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP, MustahdidanSumiyati, 2013, Jakarta, Politeknik Negeri Media Kreatif
- e. Petunjuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP, Minanul Aziz, 2013, Solo, Platinum PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

5. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

• Pertemuan pertama:

a. Pendahuluan (15menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Memberikan motivasi pentingnya membaca al Qur'an dengan benar.
- e. Memberikan apersepsi tentang shalat sunnah berjema'ah dan munfarid
- f. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- g. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

1. Peserta didik melihat dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.
2. Peserta didik menyimak, mencermati, dan mereview penjelasan tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.
3. Peserta didik membaca dan mencermati dalil naqli tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya.

b. Menanya

1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah shalat jama'ah dan munfarid.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya ibadah sunnah yang dilakukan baik secara berjama'ah maupun munfarid.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

1. Peserta didik mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah maupun munfarid.
2. Peserta didik mengumpulkan informasi dan data terkait orang-orang yang gemar melaksanakan ibadah shalat sunnah baik secara berjama'ah maupun munfarid.

d. Mengasosiasi/menalar

1. Peserta didik membuat skema hubungan dari contoh-contoh nyata ibadah shalat sunnah berjama'ah maupun munfarid dengan kesuksesan orang-orang yang senantiasa menjaganya.
2. Peserta didik membuat skema hubungan dari antara orang-orang yang melalaikan shalat sunnah baik berjama'ah maupun munfarid dengan dampak buruk yang ditimbulkannya.

e. Mengkomunikasi

1. Peserta didik menyajikan tayangan tentang pelaksanaan shalat jama'ah dan munfarid melalui media interaktif.
2. Peserta didik memaparkan kesimpulan hasil analisis dan penelaahan materi tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.

3. Penutup (15menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tentang praktek shalat sunnah berjama'ah dan rawatib
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

• Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (15menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Guru memberikan motivasi pentingnya melaksanakan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.

- f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- h. Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1. Peserta didik mengamati secara langsung praktik pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid ke masjid terdekat.

b. Menanya

- 1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya.

c. Eksplorasi (mencoba/mencariinformasi)

- 2. Peserta didik menggali/mencari contoh-contoh tata cara pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur.
- 3. Peserta didik mempraktekan tata cara sholat sunnah berjemaah dan munfarid

d. Mengasosiasi/menalar

- 1. Peserta didik menganalisis tata cara pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid pada suatu tempat, kemudian dibandingkan dengan sumber yang valid

e. Mengkomunikasi

- 1. Peserta didik mendemonstrasikan tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.

3. Penutup (15menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu praktek shalat sunah berjemaah dan munfarid
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

6. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Non tes
- b. Bentuk Instrumen : Observasi
- c. Kisi-kisi :

No. Sikap/Nilai

Instrumen

- 1 Mengikuti program shalat dhuha berjema'ah di sekolah Terlampir
- 2 Melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah dzuhur Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian shalat sunnah berjemaah dan munfarid	Terlampir
2.	Menjelaskan hikmah shalat sunnah	Terlampir
3.	Menjelaskan macam-macam shalat sunnah berjemaah	Terlampir

4.	Menjelaskan macam-macam salat sunnah munfarid	Terlampir

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Non tes
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syara'.	Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

KATEMAN, S.Pd
NIP. 196510232006041002

YEYEN EFRIDAYANA, S.Pd.I
NIP. 198104032006042012

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengikuti program shalat dhuha berjama'ah di sekolah				
2	Melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah dzuhur				
Jumlah Skor					
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4		$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$			
Kadang-kadang = Skor 3					
Jarang = Skor 2					
Tidak pernah = Skor 1					
CATATAN:					
.....					
.....					
.....					
.....					

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis;
 b. Bentuk Instrumen : uraian
 c. Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian shalat sunnah berjemaah dan munfarid	Jelaskan pengertian shalat sunnah berjemaah dan munfarid !
2.	Menjelaskan hikmah shalat sunnah	Sebutkan 3 hikmah shalat sunnah
3.	Menjelaskan macam-macam shalat sunnah berjemaah	Sebutkan 3 shalat sunnah yang dikerjakan dengan cara berjemaah !
4.	Menjelaskan macam-macam shalat sunnah munfarid	Sebutkan 3 shalat sunnah yang dikerjakan dengan munfarid !

KUNCI JAWABAN, PEDOMAN PENSKORAN DAN PENILAIAN

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan shalat sunnah mendapatkan pahala dan keutamaan dari Allah Swt. Namun, jika seseorang tidak melaksanakan shalat sunnah, dia tidak berdosa. Dalam hal melaksanakan shalat Sunnah, Rasulullah memberi teladan yang penuh dengan kemuliaan.	3
2	Shalat sunnah idul fitri	1
	Shalat sunnah khusuf	1
	Shalat sunnah istisqo'	1
	Shalat sunnah rawatib	1
3	Shalat sunnah tahiyatul masjid	1
	Shalat sunnah istikharah	1
4	Disediakan jalan keluar dari segala permasalahan dan persoalannya dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt.	2
	Menambah kesempurnaan shalat fardhu. Melaksanakan shalat sunnah memberikan manfaat untuk menyempurnakan shalat fardhu baik dari segi kekurangan dan kesalahan melaksanakan shalat fardhu.	2
	Menghapuskan dosa, meningkatkan derajat keridhoan Allah Swt. serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt. Allah Swt. akan menaikkan derajat kita di sisi-Nya, setahap demi setahap dan setiap satu kali melaksanakan shalat sunnah maka Allah Swt. akan menghapus satu dari dosa-dosa dan kesalahan kita. Ini merupakan bentuk rida dan cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya yang selalu mengupayakan untuk dapat melaksanakan shalat-salat sunnah.	2
Skor Maksimal		15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	6,67	6	40,00	11	73,33
2	13,33	7	46,67	12	80,00
3	20,00	8	53,33	13	86,67
4	26,67	9	60,00	14	93,33
5	33,33	10	66,67	15	100,00

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Non tes
 b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

No. Indikator Instrumen
 1. Praktekshalatsunnahberjema'ahdanmunfarid Praktek melaksanakan shalat sunnah berjema'ah dan munfarid (niat, bacaan, gerakan, tata cara)
 Indikator : 1 = tidak kompeten
 2 = cukup kompeten
 3 = kompeten
 4 = sangat kompeten

Rubrik Penilaian

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	NiatShalat				
2	BacaanShalat				
3	GerakanShalat				
4	Tata caraShalat				
Jumlah Skor					
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR	
Sangatkompeten = Skor 4		$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$			
Kompeten = Skor 3					
Cukupkompeten = Skor 2					
Tidaakkompeten = Skor 1					
CATATAN:					
.....					
.....					
.....					
.....					

Kompetensi Inti* : VIII

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait</p>	<p>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teks atau tayangan yang Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. Menyimak dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. Menelaah arti Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Mencari dan mengumpulkan gambar /artikel/berita sebagai motivasi mempelajari Al-Qur'an. Observasi Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahannya Depag RI Buku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tajwid serta hikmah yang terkandung di dalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dan macam-macamnya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. Menyusun dan memasang lafadz dengan artinya baik secara individu maupun kelompok pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. Secara individu maupun kelompok 	<p>63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana, hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan Hadits terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menganalisis lafadz-lafadz yang sudah sesuai dengan artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan/memaparkan hasil analisis tentang hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. Memaparkan kesimpulan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 		
<p>3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait</p>	<p>Q.S. An Nahl (16):114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsu msi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait tentang perilaku beramal soleh. Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114 Menyimak dan membaca Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait Menyimak penjelasan tentang 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang mempelajari Al Qur'an. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Buku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Media Pembelajaran
	<p>makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<p>hukum bacaan mim sukun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menghafal arti Q.S. An Nahl (16):114. • Mencermati isi kandungan ayat Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait. <p>Menanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mim sukun yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan mim sukun yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Membaca dan mencermati arti Q.S. An Nahl (16):114 dan hadis terkait. <p>Asosiasi</p>	<p>dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan mim sukun. • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan kecenderungan mengomsumsi makanan yang halal dan bergizi <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An Nahl (16):114 Hadits terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. An Nahl (16):114. <p>Tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan mim sukun. Menyimpulkan isi kandungan Q.S. An Nahl (16):114. Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. An Nahl (16):114. Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. An Nahl (16):114. Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi. 	<ul style="list-style-type: none"> tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. Tes lisan hafalan Q.S. An Nahl (16):114. 		
<p>3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits</p>	<p>Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi,</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; Menyimak dan membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang mempelajari Al Qur'an. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi 	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Buku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terkait	dan pertengkar an	<p>hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan qalqalah. Membaca dan menghafal arti Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. Mencermati isi kandungan ayat Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. <p>Menanya Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar an</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan qalqalah yang terkandung dalam Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan qalqalah yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan qalqalah dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. 	<p>dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan qalqalah. Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggun jawabnya terhadap kandungan ayat tentang perilaku beramal soleh dan baik sangka. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32 dan Hadits terkait. Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan qalqalah dan ra dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. 		<ul style="list-style-type: none"> CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. dan hadis terkait. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan qalqalah sugra dan qalqalah kubra. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara perilaku perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan qalqalah dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah</p>	Iman Kepada Kitab-kitab Allah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah. • Menyimak dan membaca kembali penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. • Mencari dan menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. • Mengumpulkan bukti-bukti selain dalil naqli tentang kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. • Mengumpulkan contoh-contoh 	<p>Tugas</p> <p>Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang memuat bukti manuskrip mushaf kitab.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (contoh hasil temuan bentuk dan isi kitab-kitab Allah. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil temuan tentang 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil temuan isi ajaran Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. • Menghubungkan antara sikap penganut agama dengan kitab sucinya masing-masing. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bukti diturunkannya kitab-kitab suci Allah mulai Taurat, Zabur, Inji, dan Al-Qur'an. • Memaparkan hasil temuan dari analisis terhadap kitab-kitab suci yang turunkan kepada para Nabinya. • Memaparkan hubungan antara sikap para pengikut kitab suci/agama dengan perilakunya sehari-hari. 	<p>kitab-kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan analisis hubungan antara perilaku umat dengan kitab sucinya. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		
<p>3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.5 Menyajikan dalil naqli</p>	<p>Iman kepada Nabi dan Rasul</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang terkait 	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang beriman kepada Rasul Allah Swt		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. • Mencermati dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah SWT. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. • Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang sejarah nabi dan rasul. • Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dan data tentang nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi yang diberi kitab suci. 	<p>dengan iman kepada nabi dan rasul.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata keteladanan para nabi dan rasul) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hubungan ajaran yang dibawa para 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi dan rasul yang diberi suhuf. Mengumpulkan dan mengelompokkan nabi dan rasul yang mendapat gelar <i>ulul azmi</i>. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. Merumuskan hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul dengan sikap dan perilaku para umatnya. Menyimpulkan ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memaparkan hasil temuan tentang hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi lainnya. Menunjukkan hasil analisis tentang hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan. 	<p>nabi dan rasul dengan realitas kehidupan masyarakat saat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hubungan antara sifat-sifat keteladanan para nabi dan rasul yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes - soal - soal pilihan ganda. 		
3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan	Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>munfarid</p> <p>4.6 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p>		<p>dengan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati secara langsung praktik pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid ke masjid terdekat. • Menyimak, mencermati, dan mereview penjelasan tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid . • Membaca dan mencermati dalil naqli tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah shalat jama'ah dan munfarid. • Mengajukan pertanyaan tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya ibadah sunnah yang dilakukan baik secara berjama'ah maupun munfarid. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali/mencari contoh-contoh tata cara pelaksanaan shalat 	<p>tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat dan kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan 		<p>a Depag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah maupun munfarid. • Mengumpulkan informasi dan data terkait orang-orang yang gemar melaksanakan ibadah shalat sunnah baik secara berjama'ah maupun munfarid. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan dari contoh-contoh nyata ibadah shalat sunnah berjama'ah maupun munfarid dengan kesuksesan orang-orang yang senantiasa menjaganya. • Membuat skema hubungan dari antara orang-orang yang melalaikan shalat sunnah baik berjama'ah maupun munfarid dengan dampak buruk yang ditimbulkannya. • Menganalisis tatacara pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid pada suatu tempat, kemudian dibandingkan dengan 	<p>bagan alur pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja shalat sunnah berjama'ah dan munfarid 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sumber yang valid.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. • Menyajikan tayangan tentang pelaksanaan shalat jama'ah dan munfarid melalui media interaktif. • Memaparkan kesimpulan hasil analisis dan penelaahan materi tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. 			
<p>3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>	Macam-macam Sujud	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.. • Mencermati dan membaca dalil naqli mengenai sujud syukur, 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat dan 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sujud sahwī, dan sujud tilawah.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali dan mencari informasi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah dari berbagai sumber. • Menganalisis dan mengumpulkan data-data dan informasi tentang manfaat sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah. • Menganalisis dan mengumpulkan data-data dan informasi tentang kendala/masalah yang dihadapi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema gambar tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, 	<p>kendala pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil analisis tentang kendala-kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Menyajikan kesimpulan solusi/jalan keluar atas kendala-kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 	<p>syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah..</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 		
<p>3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah</p>	<p>Puasa Sunnah dan Puasa Wajib</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks/buku yang menyajikan materi tentang puasa sunnah dan puasa wajib. • Menonton dan mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunnah melalui berbagai sumber dan media. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar 	<p>4 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib. • Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunnah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan skema atau mind mapping tatacara pelaksanaan puasa wajib. • Mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah. • Menganalisis dan merumuskan hikmah puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan puasa sunnah dengan perilaku masyarakat dalam bermasyarakat. • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan pelakunya. • Merumuskan hikmah pelaksanaan 	<p>observasi yang memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang hikmah puasa wajib dan puasa sunnah.dalam kehidupan) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		<ul style="list-style-type: none"> • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>puasa wajib dan puasa sunnah.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan sikap spiritual dan sikap sosial orang yang melakukannya. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan orang yang melakukannya. • Menyajikan hasil temuan tentang hikmah pelaksanaan ibadah puasa. 			
3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits	Makanan dan minuman yang halal dan haram	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Menanya</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang hikmah makanan dan 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan. • Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan • Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya. 	<p>minuman yang halal dan haram dalam kehidupan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio Membuat paparan diagram alur tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. • Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram. 			
3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. • Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. • Menyimak dan membaca 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi 	5 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video
4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.. • Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah. • Menggali bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Menganalisis hubungan antara 	<p>dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Membuat paparan hasil analisis tokoh- 		<p>Pembelajaran Interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta Jazirah Arabia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan Abbasiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. • Menyajikan kesimpulan hasil analisis hubungan pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. 	<p>tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes - soal - soal pilihan ganda 		

Mengetahui
KEPALA SEKOLAH SMPN 06

Guru Mapel PAI

KATEMAN, SPd.
NIP.19651023200604002

YEYEN ERIDAYANA, SPdI.
NIP.198104032006042012

